

TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN GOOD CORPORATE GOVERNANCE RELATIONS ON FINANCIAL PERFORMANCE

MEYSIN

A062211041



kepada

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN GOOD CORPORATE GOVERNANCE RELATIONS ON FINANCIAL PERFORMANCE

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelas Magister

disusun dan diajukan oleh

MEYSIN

A062211041



Kepada

PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM HUBUNGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Disusun dan diajukan oleh

MEYSIN
A062211041

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 8 September 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Kartini, SE., Ak., M.Si., CA
NIP. 196503051992033001

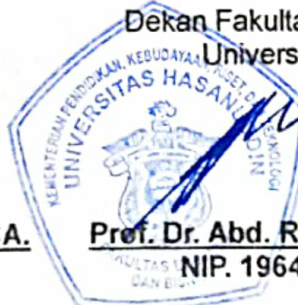
Pembimbing Pendamping

Dr. Darwis Said, SE., Ak., M.SA
NIP. 196608221994031009

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi

Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.
NIP. 196811251994122002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

nama : Meysin
NIM : A062211041
jurusan/program studi : Magister Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis/disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis/disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2023

Yang membuat pernyataan,


Meysin

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan Kasih dan Berkat-Nya lah yang menuntun penulis dalam mengerjakan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”.

Penulis sangat bersyukur, karena telah menyelesaikan tesis ini pada tepat waktunya. Selama penyusunan mulai dari awal sampai akhir penulisan, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak terutama kedua orang tua saya Fitman Yordan dan Merry, serta saudara saya Melinda, Melati Mokuna dan Yehuda Pratama Mokuna yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses pengerjaan tesis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE.,M.Si. selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE.,Ak.,M.Si.,CA. selaku ketua program studi magister akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas hasaanuddin, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Prof. DR. Kartini, SE.,Ak.,M.Si.,CA. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Darwis Said, SE.,Ak.,M.SA. selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan

penulis. Arahan dan bimbingan sangat bermanfaat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, SE.,Ak.,M.Soc.,Sc.,CA., ibu Dr. R. A. Damayanti, SE.,Ak.,M.Soc.,Sc.,CA., dan bapak Dr. Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA., selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran kepada penulis mulai dari proses ujian usulan proposal hingga pada penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf lingkup pascasarjana fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi.
6. Delfy, Dinda, Lisda, Angga, Imran, Iqram, Fuad, Appang, Wawan, dan Aswar, yang selalu memberikan semangat dan yang menjadi teman penghilang stres.
7. Kak Via, kak Indila, dan Chen (tim pendoa) yang selalu memberikan doa, dan mengajarkan arti Tuhan Yesus.
8. Teman-teman Gibah Holic (kak Ama, kak Fitrah, kak Milka, kak Emi, kak Amel, kak Eka, kak Agung), dan kak Arif yang senantiasa mau disusahkan oleh beribu pertanyaan ku

Makassar, 27 Oktober 2023

Penulis,

Meysin

ABSTRAK

MEYSIN. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Hubungan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan* (dibimbing oleh Kartini dan Darwis Said).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dalam hubungan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komisaris independen, dan komite audit) terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan subsektor batu bara dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi ialah seluruh perusahaan subsektor batu bara yang terdiri atas 31 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Diperoleh sebelas perusahaan yang menjadi sampel. Teori yang digunakan ialah teori keagenan, teori sinyal, dan teori atribusi. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi tiap-tiap perusahaan. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Moderasi (MRA) dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan CSR memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan secara parsial. Adapun pengungkapan CSR tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: pengungkapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, kinerja keuangan



ABSTRACT

MEYSIN. *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure in Good Corporate Governance Relations on Financial Performance* (supervised by Kartini and Darwis Said)

This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility (CSR) in the relationship of good corporate governance (managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, independent commissioners, and audit committees) on financial performance. This research was conducted in the coal sub-sector companies by using quantitative research method. The population in this study was all companies in the coal sub-sector consisting of 31 companies. The sample was determined using a purposive sampling technique obtained 11 companies as the samples in the study. The theories used were agency theory, signaling theory, and attribution theory. This study uses secondary data, i. e. the data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official website of each company. The research data were analyzed using Moderation Regression Analysis (MRA) using SPSS software. The results show that partially managerial ownership, independent commissioners, and committees do not significantly affect financial performance. However, institutional ownership and foreign ownership have a significant effect on financial performance. CSR disclosure moderates the effect of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, and audit committees on financial performance partially, but CSR disclosure does not moderate the effect of independent commissioners on financial performance.

Keywords: corporate social responsibility disclosure, good corporate governance, performance



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1 <i>Signalling theory</i>	11
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.1.4 Kinerja Keuangan	14
2.1.5 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	16
2.2 Tinjauan Empiris.....	18
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	21
3.1 Kerangka Pemikiran	21
3.2 Hipotesis.....	23
3.2.1 Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuanga	23
3.2.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	24
3.2.3 Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan.....	25
3.2.4 Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	26
3.2.5 Komisaris Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	27
3.2.6 Pengungkapan Csr Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	28

3.2.7	Pengungkapan Csr Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	29
3.2.8	Pengungkapan CSR Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan.....	30
3.2.9	Pengungkapan Csr Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	31
3.2.10	Pengungkapan Csr Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	32
BAB IV METODE PENELITIAN		35
4.1	Rancangan Penelitian.....	35
4.2	Situs Dan Waktu Penelitian	35
4.3	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel	35
4.4	Jenis Dan Sumber Data.....	36
4.5	Metode Pengumpulan Data	36
4.6	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	37
4.6.1	Kinerja Keuangan	37
4.6.2	Kepemilikan Manajerial	37
4.6.3	Kepemilikan Institusional	38
4.6.4	Kepemilikan Asing	38
4.6.5	Komisaris Independen	38
4.6.6	Komite Audit	38
4.6.7	Pengungkapan Csr.....	39
4.7	Instrumen Penelitian.....	39
4.8	Teknik Analisis Data	39
4.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	40
4.8.2	Uji Hipotesis	40
BAB V HASIL PENELITIAN.....		43
5.1	Deskripsi Data	43
5.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	43
5.3	Uji Koefisien Determinasi.....	47
5.4	Hasil Uji Parsial (T-Test).....	48
5.5	Hasil Moderate Regression Analysis	53
BAB VI PEMBAHASAN		56
6.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	56
6.2	Pengaruh Kepemilikan Insitusional Terhadap Kinerja Keuanagn	57
6.3	Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan	58
6.4	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan .	58
6.5	Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	59
6.6	Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Terhadap Manajerial Kinerja Keuangan	60
6.7	Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Terhadap Institusional Kinerja Keuangan	62
6.8	Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan.....	63
6.9	Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Komisaris Terhadap Kinerja Independen Keuangan	65

6.10 Penungkapan CSR Memoderasi Pengaruh Komite Audit Kinerja Terhadap Keuangan.....	66
6.11 Pengungkapan CSR Memoderasi GCG Terhadap Kinerja Keuangan	67
BAB VII PENUTUP	67
7.1 Kesimpulan.....	70
7.2 Implikasi	73
7.3 Keterbatasan Penelitian	73
7.4 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Data Laba dan Skor GCG PT. Bukit Asam (PTBA)	5
4.1	Hasil <i>Purposive Sampling</i> Berdasarkan Kriteria Perusahaan Sektor Pertambangan Dengan Subsektor Batu Bara	37
5.1	Perolehan Sampel Penelitian	43
5.2	Uji Multikolinearitas	46
5.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Glejser</i>)	48
5.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
5.5	Hasil Uji T (<i>T-Test</i>)	50
5.6	Hasil Analisis Regresi Moderasi Pengungkapan CSR Antara Kepemilikan	53
5.7	Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Kerangka Berpikir	23
3.2	Model Penelitian	24
5.1	Hasil Uji Normalitas	45
5.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatterplot</i>)	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Perusahaan Sampel Penelitian	79
2. Item-Item Pengungkapan Csr	80
3. Uji Asumsi Klasik	81
4. Uji Hipotesis.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan harus mempunyai atau melakukan strategi di era persaingan bisnis yang ketat untuk dapat mempertahankan eksistensi bisnisnya, Dengan adanya strategi dalam persaingan antar perusahaan juga menandakan adanya usaha yang dilakukan perusahaan-perusahaan agar melaksanakan keberlangsungan hidup perusahaan itu. Salah satu usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk melaksanakan keberlangsungan hidupnya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebab kinerja keuangan juga digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar (Hutabarat, 2020).

Kinerja keuangan dapat mengidentifikasi seberapa baik perusahaan menghasilkan pendapatan, mengelola aset, kewajiban dan kepentingan keuangan para *stakeholder*. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, dan laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi antara *stakeholder*. Dengan Kualitas pelaporan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan pemegang saham untuk memantau manajer dan dengan demikian mengurangi insentif manajerial untuk berinvestasi berlebihan (Roychowdhury *et al.*, 2019), oleh karenanya diharapkan kualitas laporan keuangan perusahaan baik.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dilakukan oleh perusahaan, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan respon yang positif dari para pelaku

pasar dikarenakan perusahaan tersebut dianggap transparan dalam pengungkapan informasinya (Hidayat, 2021). Ningasih *and* Leny (2021) mengatakan jika pengungkapan CSR juga sangat penting karena melalui pengungkapan CSR maka perusahaan memberikan informasi atau sinyal positif kepada para stakeholder bahwa perusahaan telah melakukan atau memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungannya, dan hal akan membuat perusahaan tersebut menjadi lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR karena perusahaan tersebut dianggap lebih peduli dengan dampak yang diberikannya atas kegiatan operasionalnya.

CSR adalah suatu kewajiban yang diatur dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007, yang menyatakan bahwa wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan jika perusahaan tidak melaksanakan CSR akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh sebab itu CSR menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan, sebab jika perusahaan tidak melaksanakan CSR maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi yang akan menjadi sinyal negatif terhadap stakeholder.

Sinyal negatif yang diterima oleh stakeholder yang disebabkan perusahaan tidak melakukan CSR akan memberikan dampak negatif kembali kepada perusahaan, sebab sinyal negatif yang diterima para stakeholder akan membuat para investor menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak peduli terhadap dampak yang diberikan atas kegiatan operasionalnya (Ningasih *and* Leny, 2021). Dengan anggapan tersebut maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan mempengaruhi investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Utami *and* Airin, 2020). Sehingga jika perusahaan tidak melakukan CSR maka kepercayaan investor pada perusahaan tersebut akan

menurun dan berdampak menurunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Damayanti and Amrie, 2021).

Pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sebab dimana jika perusahaan aktif dalam melakukan *corporate social responsibility* dan perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* maka hal tersebut dianggap sebagai sinyal baik (*good news*) bagi investor sehingga dapat terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Melinda, 2021). Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini mengartikan bahwa semakin besar indeks pengungkapan CSR yang diterapkan oleh perusahaan maka akan meningkat juga pendapatan bersih perusahaan dari total aktiva untuk aktivitas perusahaan (Pondrinal, 2029; Ridh et al., 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh *signaling theory* yang mana dikatakan jika tindakan manajemen perusahaan dapat memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan, dan juga bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada investor yang mana sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Dura, 2022), juga Informasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena mempengaruhi keputusan investasi investor, sebab sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif (Fauziah, 2017).

Faktor lain yang juga dapat meningkatkan kinerja Kinerja perusahaan adalah dengan meningkatkan efisiensi ekonomi sektor perusahaan yang meliputi pihak eksternal dan internal dan salah satu elemennya yaitu melalui GCG di dalam perusahaan (Rashid, 2020). Melihat hubungan GCG dan laporan keuangan yang saling berkaitan, itu sejalan dengan implikasi teori keagenan

bahwa pengurangan, pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan karenanya meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat dikatakan peran GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Din *et al.*, 2021; Anik *et al.*, 2021). Hasil penelitian tersebut yang menyatakan bahwa GCG meningkatkan kinerja keuangan memperkuat teori Jensen dan Meckling (1976) yang mana menimbulkan asimetri informasi namun dengan GCG asimetri informasi akan ditekan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Konsekuensi dari temuan penelitian ini semakin diperkuat karena *corporate governance* yang kuat akan meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan, menyiratkan bahwa banyak orang akan percaya pada perusahaan perbankan ini, menyiratkan bahwa orang percaya dan menerima keberadaannya (Markonah dan Johan, 2022).

Menurut Utomo (2019) ada lima pihak yang terlibat dalam fungsi pengembangan dan implementasi GCG, yang mana kelima pihak tersebut adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai GCG dalam suatu perusahaan. Adapun lima indikator tersebut adalah dewan direksi, pejabat eksekutif, dewan komisaris/komisi, komite audit dan pemangku kepentingan. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan indikator tersebut dan menyimpulkan bahwa GCG meningkatkan kinerja keuangan, seperti Din *et al.* (2021) yang menemukan hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan sejalan dengan teori keagenan bahwa pengurangan pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengurangi kepentingan antar manajer dan pemegang saham, dan dalam penelitian tersebut juga menemukan hubungan positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang menegaskan peran pemantauan efektif investor institusional di pasar modal di Pakistan dan selanjutnya, investor institusional memiliki keahlian,

sumber daya, dan peluang untuk secara aktif memantau keputusan manajer yang hal tersebut dapat mengurangi perilaku kepentingan pribadi manajer perusahaan dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham sehingga yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan asing dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan secara positif, yang mana dengan kehadiran investor asing dalam struktur modal perusahaan dianggap sebagai peristiwa yang menguntungkan, sebab investor asing memiliki informasi yang lebih sedikit daripada investor domestik dan mereka dianggap melakukan beberapa perhitungan dan analisis sebelum berinvestasi. Oleh karenanya dapat mendorong investor lain untuk menunjukkan sikap positif terhadap saham perusahaan yang terdapat kepemilikan asing yang tercermin melalui perbaikan harga (Rashid, 2020). Komisaris independen juga memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang mana keberadaan komisaris independen yang akan mencegah terjadinya kesalahan yang sering terjadi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dengan terdapatnya *monitoring* yang baik maka akan dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan dan karenanya kinerja perusahaan dapat meningkat (Anik *et al.*, 2020; Hindasah, 2020). Amelinda dan Lucky (2021) juga menemukan bahwa ukuran komite audit yang cukup dan sesuai dengan kompleksitas perusahaan, akan membantu peningkatan efektifitas pengambilan keputusan yang akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari beberapa temuan peneliti tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang mengatakan bahwa GCG mengurangi konflik keagenan dengan cara memiliki struktur kepemilikan yang mengawasi tindakan manajer untuk mengurangi masalah keagenan dan juga dengan terdapatnya keberadaan

komisaris independen yang akan mencegah terjadinya kesalahan yang sering terjadi dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dengan terdapatnya *monitoring* yang baik maka akan dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan dan karenanya kinerja perusahaan dapat meningkat (Din *et al.*, 2021; Hindasah, 2020). Namun suatu fenomena kinerja keuangan terjadi di salah satu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 yang dipengaruhi GCG dan yang mengikuti CGPI :

Tabel 1.1 Data Laba dan Skor GCG PT. Bukit Asam (PTBA)

KODE EMITEN	TAHUN	LABA (Jutaan)	SKOR GCG
PTBA	2018	5.121.112	86.10 (sangat terpercaya)
	2019	4.020.394	87.05 (sangat terpercaya)
	2020	2.407.927	88.05 (sangat terpercaya)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa pada PT. Bukit Asam (PTBA) Memperoleh nilai skor GCG berdasarkan hasil survei CGPI mendapat skor yang paling tertinggi (sangat terpercaya) selama periode 2018-2020. Namun juga dapat dilihat kinerja keuangannya terus menurun dari tahun 2018-2020 yang dilihat dari laba perusahaannya terus menurun dari tahun 2018-2020. Berbanding terbalik dengan *Agency Theory*. CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan terkemuka di Indonesia melalui desain riset. Dengan bantuan penelitian ini, perusahaan harus dapat terus meningkatkan kualitas penerapan konsep manajemen.

Beberapa penelitian mendukung fenomena tersebut yang memberi pernyataan bahwa GCG tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tidak berpengaruhnya penerapan GCG terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan karena pada umumnya perusahaan tersebut dalam aktivitas operasionalnya sudah menerapkan disiplin yang tinggi. Semua aktivitas

yang akan dilaksanakan didasarkan pada standar operasional prosedur secara efektif. Artinya penerapan good corporate governance tersebut sudah terbiasa dilaksanakan pada setiap aktivitasnya (Dzaky *et al.* 2021; Dewi *et al.*, 2021). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Markonah dan Johan (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan GCG meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, sebab dengan melakukan penerapan GCG maka asimetri informasi yang ada akan berkurang dan hal itu dapat membuat masyarakat akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada perusahaan karena tidak terdapat asimetri informasi.

Amelinda dan Lucky (2021) menyatakan bahwa GCG memiliki peran yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan komite audit yang cukup dan sesuai dengan kompleksitas perusahaan, akan membantu peningkatan efektifitas pengambilan keputusan yang akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa GCG dan kinerja keuangan dapat dimoderasi oleh pengungkapan CSR, yang berarti bahwa pengungkapan CSR memiliki peran memoderasi hubungan GCG dan kinerja keuangan, yang mana dengan adanya pengungkapan CSR akan mendorong investor asing untuk meneruskan lebih banyak sumber daya mereka ke perusahaan yang memiliki CSR dan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ali *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena dari PT. Bukit Asam serta inkonsistensi hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Apakah komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
7. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
8. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.
9. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
10. Apakah pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antar komite audit terhadap kinerja keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.
4. Pengaruh komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.
5. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
6. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
7. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
8. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.
9. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
10. Pengaruh pengungkapan CSR dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan diantaranya yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktisi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman tentang GCG terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam peningkatan pemahaman tentang bagaimana GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi dan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Dalam bab ini menjelaskan secara sistematis mengenai teori dan konsep beserta penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

Bab III adalah kerangka konseptual dan hipotesis. Dalam bab ini terdapat kerangka konseptual yang mendasari penelitian kemudian menghubungkannya dengan hipotesis yang diajukan.

Bab IV adalah metode penelitian. Dalam bab ini terdapat rancangan penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab V adalah hasil penelitian. Dalam bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasannya. Memuat deskripsi data yang dijelaskan dengan basis statistik deskriptif. Selain itu, memuat penyajian hasil penelitian secara deskriptif sistematis mengenai data dan temuan yang diperoleh.

Bab VI adalah pembahasan. Dalam bab ini terdapat jawaban atas pertanyaan penelitian, tafsiran atas temuan penelitian yang kemudian diintegrasikan dengan hasil dan temuan pada ilmu dan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Bab VII adalah penutup. Dalam bab ini terdapat kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan hasil dari pengujian hipotesis atau pencapaian tujuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan teori-teori yang akan melandasi penelitian ini, mulai dari *signalling theory*, teori keagenan (*agency theory*), *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan *good corporate governance*.

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory muncul diawali oleh tulisan Akerlof (1970) yang mengungkapkan bahwa dalam kegiatan bisnis seringkali terdapat kecenderungan terjadi *adverse selection* (seleksi merugikan) karena pembeli memiliki informasi terbatas terkait dengan barang yang akan dibelinya (asimetri informasi). Hal ini mengakibatkan penjual dapat menjual barang berkualitas buruk dengan harga sama dengan barang yang berkualitas baik sehingga menyebabkan kerugian kepada penjual lainnya yang jujur. Tindakan untuk menghindari terjadinya *adverse selection* dapat dilakukan penjual dengan memberikan sinyal kepada pembeli.

Pada tahun 1973, Spence mengembangkan pemikiran ini melalui penelitian dan mengemukakan bahwa pemilik informasi akan mengirimkan isyarat dalam bentuk informasi mengenai keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi penerima. Spence (1973) juga menemukan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkap informasi keuangan sebagai sinyal ke pasar. Selanjutnya *signalling theory* dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa manajer yang mengetahui perusahaan dengan baik akan mempublikasikan informasi terkait kepada calon investor dengan harapan akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

signalling theory mencerminkan perilaku di mana pihak individu atau organisasi memiliki akses berbeda terhadap suatu informasi. Pihak pengirim menentukan cara untuk mengomunikasikan informasi (atau memberi sinyal), dan pihak penerima harus menentukan bagaimana mengartikan sinyal yang diberikan (Connelly et al., 2011).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan ini menyatakan adanya pemisahan antar pemilik dan pekerja dalam sebuah perusahaan, dan pernyataan ini dilandasi pemikiran adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan. Terdapat pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Pemisahan wewenang tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan antar pemilik dan agen. Seperti pernyataan Jansen dan Meckling (1976) dimana Ketika kedua belah pihak dalam hubungan adalah pemaksimal utilitas, ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasi penyimpangan dari kepentingan mereka dengan memberikan insentif yang sesuai untuk agen dan membayar biaya kontrol yang ditujukan untuk membatasi penyimpangan agen. Selain itu, dalam beberapa situasi, agen membayar penggunaan sumber daya (imbalan yang mengikat) untuk memastikan bahwa ia tidak melakukan tindakan tertentu yang merugikan prinsipal, atau untuk memastikan bahwa prinsipal diberi kompensasi atas tindakan tersebut.

2.1.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk secara aktif mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan yang menitikberatkan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dikenal dengan konsep *triple bottom line*. Berarti bahwa perusahaan-perusahaan saat ini tidak hanya bertanggung jawab kepada yang berpijak pada laba, akan tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Labetubun *et al.*, 2022). Definisi tersebut sesuai dengan isi undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) pasal 1 angka 3, yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perseroan yang untuk berpeeraan serta di dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan mutu kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik untuk perseroan itu sendiri, komunitas setempat ataupun masyarakat pada umumnya.

CSR adalah upaya nyata dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap *stakeholder* dalam ekonomi, lingkungan dan sosial agar tercapai suatu tujuan. Definisi tersebut berarti bahwa mengajak perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam upayanya memberikan manfaat untuk kehadirannya bagi manusia dalam masa sekarang. Meminimalkan dampak negatif dari definisi tersebut berarti bahwa bagian usaha memberikan manfaat di masa mendatang (Rachman, 2011).

Kegiatan CSR memberikan banyak manfaat bagi perusahaan yang berpartisipasi atau yang melakukannya, pernyataan tersebut dinyatakan oleh Kotler dan Lee (2005) yang menyatakan bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain :

- a. Memperkuat *brand positioning*,
- b. Meningkatkan penjualan dan *market share*,

- c. Meningkatkan kemampuan untuk menarik hati, memotivasi, dan mempertahankan karyawan,
- d. Meningkatkan pengaruh dan *image* perusahaan,
- e. Meningkatkan hasrat bagi investor untuk berinvestasi, dan
- f. Menurunkan biaya operasional.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) adalah Penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi dan lingkungan sosial organisasi, diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah lainnya (Guthrie dan Mathews, 1985).

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan Mengkomunikasikan kepada stakeholder bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR bertujuan untuk memaparkan kegiatan sosial perusahaan dan dampak sosialnya kepada publik. Dampak dalam hal ini adalah seberapa besar pengaruh lingkungan, karyawan, konsumen, dan masyarakat setempat terhadap bisnis dan operasional perusahaan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan itu dapat melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan juga benar. Untuk menganalisis kinerja keuangan maka dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja dari masa lalu, dan selanjutnya akan memprediksi bagaimana prospek masa depan dari perusahaan itu, lalu akan mengevaluasi kembali apa yang telah terjadi di masa yang lalu agar dapat meningkatkan

kinerja dari perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari evaluasi yang telah dilakukan terhadap suatu pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan, maka hasil pekerjaan itu akan dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan secara bersama (Hutabarata, 2021).

Hutabarata (2021) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dimana jika mengetahui hal ini maka akan dapat diketahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Mengetahui tingkat likuiditas, dimana jika mengetahui hal tersebut maka akan dapat diketahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi keuangannya pada saat jatuh tempo.
3. Mengetahui tingkat solvabilitas, dimana dengan mengetahui hal tersebut maka akan dapat diketahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, dimana dengan mengetahui hal ini maka akan dapat diketahui kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang akan diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya, termasuk membayar kembali pokok hutangnya dengan tepat pada waktunya, serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Analisis laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan. Analisis keuangan, yang meliputi analisis kelemahan dan kekuatan sektor keuangan, dan analisis rasio keuangan sangat berguna dalam mengevaluasi prestasi masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Karena laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang benar dan wajar tentang hasil yang dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu, istilah ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Kariyoto, 2017).

2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance adalah suatu proses, sistem dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai *stakeholder*, terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan direksi dan dewan direksi untuk mencapai tujuan organisasi. *Corporate Governance* harus mengatur hubungan tersebut dan mencegah kesalahan besar dalam strategi perusahaan dan memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Sudarmanto *et al.*, 2021). Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa *Corporate Governance* memiliki peran penting dalam suatu perusahaan.

Sudarmanto *et al.* (2021) juga mendefinisikan Konsep GCG sebagai sistem yang mengatur dan memandu perusahaan untuk menciptakan nilai bagi semua *stakeholder*. Konsep ini mengembangkan dua hal, yang pertama penting bagi pemegang saham untuk menerima informasi secara benar dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang akurat, tepat waktu dan transparan tentang semua hasil perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan.

Prinsip dasar GCG dalam setiap perusahaan yang mana harus memastikan asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis disemua jajaran perusahaan, antara lain (Utomo, 2019) :

- a. **Transparansi**, mengharuskan perusahaan untuk menyediakan informasi penting dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder* untuk menjaga objektivitas bisnis.
- b. **Akuntabilitas**, Perusahaan harus mampu menjelaskan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola secara akurat, terukur dan konsisten dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*.
- c. **Responsibilitas**, mengharuskan perusahaan memikul tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka panjang dan diakui sebagai *good corporate citizen*.
- d. **Independensi**, perusahaan harus diatur oleh masing-masing lembaga secara independen sehingga tidak ada pihak yang mendominasi yang lain dan tidak dapat ditentang oleh pihak lain.
- e. **Kewajaran dan Kesetaraan**, perusahaan yang didirikan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan harus selalu memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan bisnis dan risiko yang dihadapi bisnis, banyak fungsi yang terlibat dalam GCG, sebagaimana disebutkan itu ada lima pihak yang terlibat dalam fungsi pengembangan dan implementasi GCG, yang dapat digunakan antara lain (Utomo, 2019): dewan direksi, pejabat eksekutif, dewan komisaris/komisi, auditor, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

2.2 Tinjauan Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komisaris independen, komite audit, pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Din *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan namun hasil penelitiannya juga menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berdampak pada kinerja keuangan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Queiri (2021) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian tersebut Alabdullah (2017) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan namun penelitian ini tidak menemukan bukti yang mendukung dampak kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan, pernyataan ini menunjukkan bahwa semakin banyak pemilik perusahaan non-keuangan di Yordania, semakin tinggi pangsa pasar (kinerja yang lebih baik).

Penelitian lain dilakukan oleh Sobhan (2022) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan di industri farmasi dan kimia Bangladesh dan menemukan dampak positif dan signifikan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Sayangnya, dampak kepemilikan institusional ditemukan tidak signifikan. Yang mana kepemilikan direksi dan kepemilikan asing menurunkan biaya keagenan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, peran investor institusional tidak cukup signifikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil yang serupa ditemukan Nguyen *et al.* (2020) yang memberikan hasil penelitian dimana rasio kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Meiryani dan sani (2019) melakukan penelitian yang menjelaskan fenomena mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yaitu komposisi dewan komisaris independen dan memperoleh kesimpulan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan yang mana secara statistik pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah signifikan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam mengontrol proses penyusunan laporan keuangan direspon kuat oleh pasar. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Hindasah (2020) yang juga meyatatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang mana keberadaan komisaris independen akan mencegah terjadinya kesalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak. *Monitoring* yang baik dapat mengurangi masalah keagenan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah direktur independen, semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap direksi, dan semakin adil manajer menerapkan pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya dan semakin patuh perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan. Dengan demikian akan mempengaruhi keputusan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Dakhlalh (2020) dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh komite audit sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang penting, sehingga memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan. Hasil ini mendukung konsep *agency and resource dependency theory* bahwa independensi komite audit

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut Al-Homaidi *et al.* (2019) juga melakukan penelitian yang sama dan juga memperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Martin *et al.* (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan hasil penelitian pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Al-Hajri dan Fawas (2019) juga memperoleh hasil penelitian yaitu CFP dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan CSR, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih CSR umumnya perusahaan yang melakukannya dengan baik secara finansial. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ngoc (2018) memiliki temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan bank komersial di Vietnam.

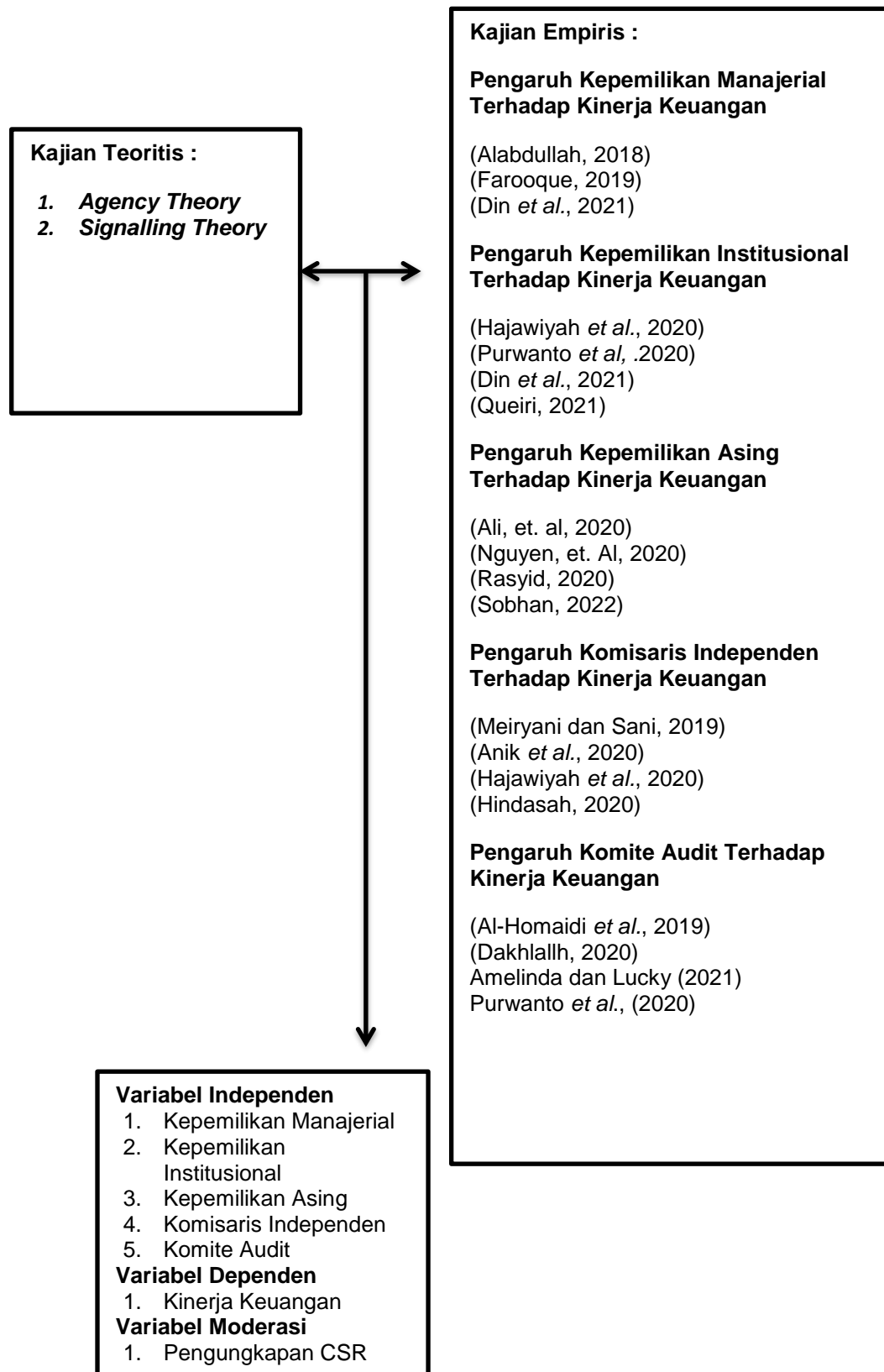
BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

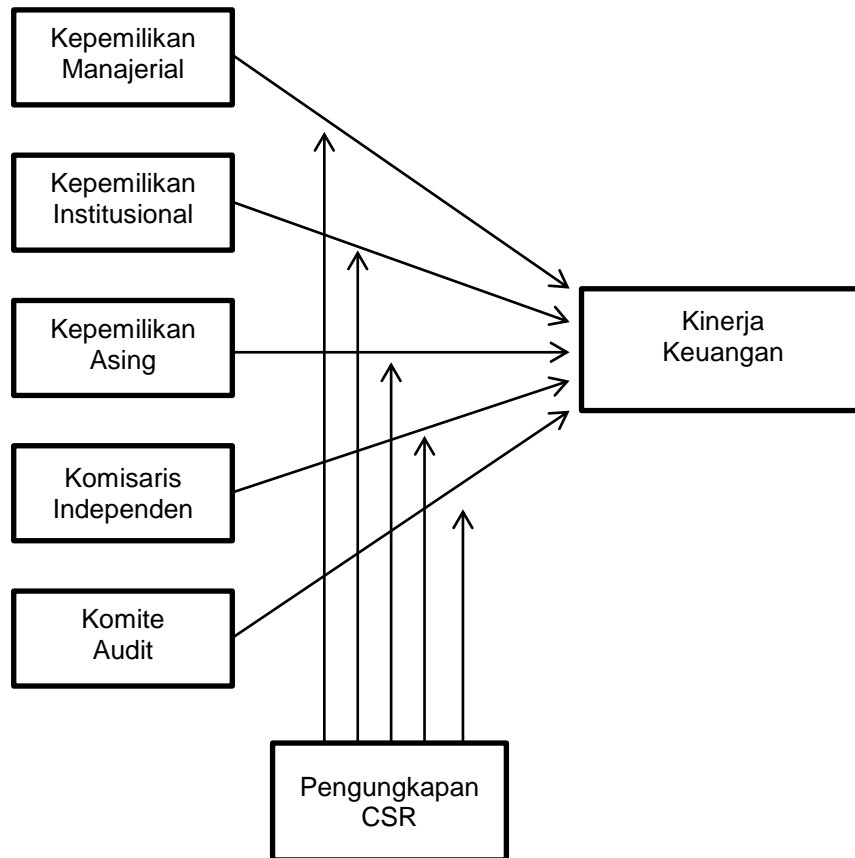
3.1 Kerangka Pemikiran

Sebelum kerangka konseptual dibuat, perlu terlebih dahulu menyusun kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka. Kerangka pemikiran merupakan bagan yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan tesis berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empiris.

Studi teoretik yaitu teori-teori yang relevan dalam permasalahan dalam penelitian, sedangkan studi empiris yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan interaksi studi teoritis yang bersifat deduktif dan studi empiris yang bersifat induktif, maka hipotesis terbentuk. Hipotesis merupakan dugaan sementara atau proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Hasil uji hipotesis secara statistik akan diinterpretasikan dalam pembahasan yang akan menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi. Berdasarkan kerangka proses berpikir, disusun kerangka konseptual yang menggambarkan variabel-variabel penelitian dan pengaruh antar variabel. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1. Kerangka Berpikir



Gambar 3. 2. Model Penelitian

3.2 Hipotesis

3.2.1 Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Pernyataan ini mendukung gagasan teori keagenan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Alabdullah (2018) bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara mekanisme ini dan perusahaan kinerja keuangan.

Peningkatan proporsi kepemilikan saham manajerial dilaporkan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja. Kepemilikan manajerial muncul sebagai memiliki efek positif pada kinerja berbasis pasar. Berbagai dampak yang dapat menjadi biaya agensi secara bertahap dapat dihapus, serta mendorong

insentif manajerial berbasis ekuitas untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi biaya agensi (Al-Farooque *et al.*, 2019). Sejalan dengan penelitian Din *et al.* (2021) yang menegaskan implikasi teori keagenan bahwa pengurangan pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan karenanya meningkatkan kinerja perusahaan. Hipotesis yang diajukan, yaitu:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.2.2 Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Suatu temuan Din *et al.* (2021) mengungkapkan dampak positif yang signifikan dari kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan, yang menegaskan peran pemantauan efektif investor institusional di pasar modal di Pakistan. Selanjutnya, investor institusional memiliki keahlian, sumber daya, dan peluang untuk secara aktif memantau keputusan manajer. Hal ini mengurangi perilaku kepentingan pribadi manajer perusahaan dan menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham eksternal yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil serupa dinyatakan oleh Purwanto *et al.* (2020) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan 0,049 terhadap kinerja keuangan. Hajawiyah *et al.* (2020) yang mengungkapkan bahwa pernyataan tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan saham mayoritas maupun kepemilikan institusional. Kehadiran pemegang saham institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan. Institusi memiliki keahlian untuk mengendalikan sikap oportunistik manajemen dengan pengawasan yang efektif. Manajemen kemudian

bekerja lebih transparan dan menerapkan konservatisme akuntansi di perusahaan. Oleh karena itu diajukan hipotesis, yaitu :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

3.2.3 Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan merupakan faktor daya tarik penting bagi investor asing. Dengan meningkatnya signifikansi modal asing dan daya tarik modal asing yang tidak merata oleh beberapa perusahaan, membuat penting bagi perusahaan untuk sepenuhnya memahami faktor-faktor yang membentuk keputusan investor asing. Oleh karena itu, ditemukan juga bahwa saham dengan kepemilikan asing yang lebih tinggi berkinerja lebih baik daripada saham dengan kepemilikan asing yang rendah. Sehingga temuan penelitian Ali *et al.* (2020) menunjukkan bahwa investor institusi asing memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan kinerja perusahaan. Sejalan teori keagenan yaitu untuk mengurangi konflik keagenan, bisa dilakukan dengan masuknya kepemilikan asing sebagai investor yang memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, dimana kepemilikan asing berperan sebagai pihak yang memonitor atau mengawasi operasional perusahaan (Dewata, *et al.*, 2018).

Kepemilikan asing menunjukkan hubungan yang signifikan (positif) dengan kinerja keuangan, yang mana dengan demikian kehadiran investor asing dalam struktur modal perusahaan dianggap sebagai peristiwa yang menguntungkan oleh investor lain, Rasyid (2020). Penelitian Sobhan (2022) juga menyatakan meski jumlah investor asing sedikit, investor asing dapat lebih efektif dan berpengalaman dalam memantau dan meningkatkan suara mereka di perusahaan, sehingga menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara

kepemilikan asing dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan, yaitu :

H₃ : Kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan

3.2.4 Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, proporsi komisaris independen berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan yang mana secara statistik pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah signifikan (Meiryani dan Sani, 2019; Anik *et al.*, 2020). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam mengontrol proses penyusunan laporan keuangan direspon kuat oleh pasar.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hajawiyah *et al.* (2020) menyatakan bahwa sejalan dengan teori keagenan yang mengungkapkan jika manajemen cenderung bersikap negatif dan mementingkan keinginan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham. Kondisi ini membuat perseroan membutuhkan komisaris independen untuk mengawasi dan memonitor semua kegiatan yang dilakukan oleh manajemen. Keberadaan komisaris independen di dewan komisaris dapat memberikan jaminan kualitas pengawasan yang lebih baik kepada pemegang saham. Hal ini karena komisaris independen menginginkan laporan keuangan yang akurat. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat dilakukan oleh komisaris independen agar informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat disajikan secara transparan dan terpercaya. Komisaris independen akan mendorong manajemen untuk bertindak konservatif menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan tidak menaruh optimisme yang berlebihan pada laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.2.5 Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang penting dalam suatu perusahaan. Komite Audit memiliki tugas sebagai pembantuan dan penguatan fungsi dewan komisaris pada laporan keuangan, resiko manajemen, audit dan penerapan GCG. Adanya pengaruh dari Komite Audit pada kinerja keuangan dikarenakan kurangnya pengawasan kinerja komite audit.

Ukuran komite audit memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan, dan komite audit memiliki nilai signifikan 0,031 terhadap kinerja keuangan. (Al-Homaidi, 2019; Purwanto et al., 2020). Seperti yang diungkapkan oleh Amelinda dan Lucky (2021) yang mana ukuran komite audit yang cukup dan sesuai dengan kompleksitas perusahaan, akan membantu peningkatan efektifitas pengambilan keputusan. Efektifitas dan efisiensi fungsi komite audit mengarah pada kontrol manajemen perusahaan yang lebih baik, terutama dalam kaitannya dengan pelaporan kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang mengatakan dengan adanya komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan dimana komite audit dapat memaksimalkan keuntungan dan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena dapat meminimalkan risiko kerugian akibat kecurangan pihak manajemen dalam memanipulasi hasil laporan keuangan guna kepentingannya sendiri. Pengawasan berlanjut oleh komite audit membantu meminimalkan masalah keagenan (Luthfiana and Nurma, 2023). Oleh karena itu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.2.6 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan proporsi kepemilikan saham manajerial dilaporkan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja. Kepemilikan manajerial muncul memberi efek positif pada kinerja keuangan. Berbagai dampak yang dapat menjadi biaya agensi secara bertahap dapat dihapus, serta mendorong insentif manajerial berbasis ekuitas untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi biaya agensi (Al-Farooque *et al.*, 2019). Dimana sesuai dengan implikasi teori keagenan bahwa pengurangan pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan karenanya meningkatkan kinerja perusahaan (Din *et al.*, 2021).

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan dihar (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Melihat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan positif (Din *et al.*, 2021; Al-Farooque *et al.*, 2019; Alabdullah, 2018) juga pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan positif (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019). Dengan adanya pengungkapan CSR maka

diharapkan akan menarik para *stakeholder* internal untuk berinvestasi dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Sehingga hipotesis yang diajukan, yaitu :

H₆ : Pengungkapan CSR memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

3.2.7 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Suatu temuan Din *et al.* (2021) mengungkapkan dampak positif yang signifikan dari kepemilikan institusional pada kinerja perusahaan, yang menegaskan peran pemantauan efektif investor institusional di pasar modal di Pakistan. Selanjutnya, investor institusional memiliki keahlian, sumber daya, dan peluang untuk secara aktif memantau keputusan manajer. Hal ini mengurangi perilaku kepentingan pribadi manajer perusahaan dan menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham eksternal yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan dihar (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Melihat kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Din *et al.*, 2021; Purwanto *et al.*, 2020; Hajawiyah *et al.*, 2020)

dan juga pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019), maka diharapkan dengan adanya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat menarik investor institusional untuk melakukan investasi terhadap perusahaan, dengan pertimbangan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR juga memiliki kinerja keuangan yang baik (Al-Hajri dan Fawas, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Pengungkapan CSR memoderasi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

3.2.8 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Meningkatnya signifikansi modal asing dan daya tarik modal asing yang tidak merata oleh beberapa perusahaan, membuat penting bagi perusahaan untuk sepenuhnya memahami faktor-faktor yang membentuk keputusan investor asing. Oleh karena itu, ditemukan juga bahwa saham dengan kepemilikan asing yang lebih tinggi berkinerja lebih baik daripada saham dengan kepemilikan asing yang rendah. Sehingga temuan penelitian Ali *et al.* (2020) menunjukkan bahwa investor institusi asing memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan kinerja perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan

dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan dihar (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Seperti yang kita ketahui bahwa kepemilikan asing memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ali *et al.*, 2020; Rasyid, 2020; Sobhan, 2022) dan juga bahwa pengungkapan CSR memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019), maka peneliti berasumsi bahwa pengungkapan CSR memoderasi hubungan antara kepemilikan asing dan kinerja keuangan, didukung oleh Ali *et al.* (2019) bahwa CSR memoderasi hubungan antara institusi asing pemegang saham dan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis penelitian ini yaitu :

H₈ : Pengungkapan CSR memoderasi kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.

3.2.9 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, proporsi komisaris independen berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan yang mana secara statistik pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah signifikan (Meiryani dan Sani, 2019; Anik *et al.*, 2020). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam mengontrol proses penyusunan laporan keuangan direspon kuat oleh pasar.

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung

oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan dihar (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Melihat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan positif (Meiryani dan Sani, 2019; Anik *et al.*, 2020) dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan positif (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019), diharapkan dengan adanya pengungkapan CSR dapat memoderasi komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Dengan melihat adanya CSR yang diungkapkan maka akan mempengaruhi dewan komisaris independen dalam memperhatikan faktor CSR, dimana CSR ini akan dilihat oleh para pemegang saham dan masyarakat sehingga dapat menambah atau mengurangi citra perusahaan yang dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₉ : Pengungkapan CSR memoderasi hubungan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

3.2.10 Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit memiliki tugas sebagai pembantuan dan penguatan fungsi dewan komisaris pada laporan keuangan, resiko manajemen, audit dan penerapan GCG. Adanya pengaruh dari Komite Audit pada kinerja keuangan dikarenakan kurangnya pengawasan kinerja komite audit. Seperti yang diungkapkan oleh Amelinda dan Lucky (2021) yang mana ukuran komite audit yang cukup dan sesuai dengan kompleksitas perusahaan, akan membantu

peningkatan efektifitas pengambilan keputusan. Ukuran komite yang lebih besar akan menghasilkan lebih banyak lagi pengawasan yang efektif. Ukuran komite audit yang besar tentu memiliki lebih banyak spesialis pengetahuan dan ide-ide dalam komite audit dalam melakukan kontrol keakuratan teknik akuntansi, serta meningkatkan tingkat ekonomi perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena pengungkapan sosial merupakan salah satu cara bagi perusahaan mengkomunikasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan, dan didukung oleh *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan adanya pengungkapan CSR dalam perusahaan maka akan dapat menarik para investor, sebab perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk saat itu dan dihar (Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Melihat dampak komite audit terhadap kinerja keuangan positif (Al-Hajri dan Fawas, 2019; Al-Homaidi, 2019; Purwanto *et al.*, 2020) dan dampak pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan positif (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019). Dengan adanya pengungkapan CSR maka diharapkan dapat memoderasi komite audit terhadap kinerja keuangan dengan pertimbangan. Dikarenakan tugas komite audit bersifat *monitoring* sehingga mempengaruhi manajemen dalam memperhatikan faktor CSR, sedangkan CSR dapat dilihat oleh para *stakeholder* sehingga dapat menambah citra perusahaan yang dampaknya terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁₀ : Pengungkapan CSR memoderasi hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian sebab akibat, yaitu penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari library research dan documentary research. Penelitian ini akan menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap hubungan GCG dan kinerja keuangan.

4.2 Situs dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Waktu penelitian yang digunakan adalah satu semester.

4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI 31 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan melakukan uji kriteria dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representantive, kriterianya yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan yang menyediakan *annual report* dari tahun 2018-2020 yang dapat diakses melalui website BEI atau website perusahaan itu sendiri.
- c. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR.
- d. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

e. Perusahaan yang mengalami perubahan GCG

Tabel 4.1 Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi	31
2	Perusahaan yang listing BEI periode 2019-2023	4
3	Tidak memiliki kepemilikan manajerial	8
4	Tidak memiliki kepemilikan asing	1
5	Tidak memiliki komite audit	1
6	Tidak mengalami perubahan GCG	2
7	Tidak mengungkapkan data variabel penelitian	4
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		11

Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan, maka terdaftar 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dalam bentuk *annual report* perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari website resmi BEI www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data-data dari literatur, buku, jurnal, serta informasi yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penelitian Dokumentasi (*Documentary Research*) yaitu pengumpulan data dengan menelaah dan mengkaji data yang diperoleh dari website resmi BEI dan website resmi masing-masing perusahaan.

4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah CSR.

4.6.1 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik daik dan benar. Rumus pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q yang merupakan insikator kinerja berbasis pasar dan digunakan untuk memperhitungkan nilai perusahaan di pasar di bursa saham. Tobin's Q dianggap sebagai pengukuran yang dapat diandalkan untuk menunjukkan kinerja perusahaan, sehingga dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan peusahaan akan menggunakan Tobin's Q (Dakhil, 2021; Karim *et al.*, 2019; Ciftci *et al.*, 2019; Dakhlalh *et al.*, 2020).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{The market value of total equity} + \text{The book value of total equity}}{\text{Total asset}}$$

4.6.2 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah seluruh jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, dan diukur berdasarkan presentase saham oleh

manajemen perusahaan. Rumus pengukuran persentase kepemilikan manajerial menurut Sartono (2010) :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

4.6.3 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah seluruh jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi di luar perusahaan, sehingga diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh institusi di luar perusahaan. Rumus pengukuran kepemilikan institusional menurut Sartono (2010) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

4.6.4 Kepemilikan asing

Kepemilikan asing adalah seluruh jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintahan asing. Rumus pengukuran kepemilikan asing (Pham, 2022) :

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{jumlah saham asing}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

4.6.5 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seorang komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga atau ikatan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham (Hasnati, 2014). Rumus pengukuran komisaris independen (Hajawiyah *et al.*, 2020):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

4.6.6 Komite audit

Komite audit adalah pihak yang bertugas membantu komisaris dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas

audit internal dan eksternal. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini adalah dengan melihat ukuran komite audit, yang mana rumus ukuran komite audit adalah dengan melihat seluruh jumlah anggota komite audit (Dakhlalh, 2020)

4.6.7 Pengungkapan CSR

Upaya sungguh-sungguh badan usaha untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dalam kegiatan operasi mereka kepada semua pemangku kepentingan di bidang ekonomi maupun sosial (Rachman *et al.*, 2011). Rumus pengukuran pengungkapan CSR (Zaid, 2019) :

$$CSRDS_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRS_j : Corporate Social Responsibility Index

$\sum X_{ij}$: Adalah jumlah maksimum item yang diharapkan untuk perusahaan

N_j : Jumlah skor yang diterima masing-masing perusahaan

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan Dokumentasi sebagai instrumen penelitian, yang melakukan pengambilan data penelitian dalam bentuk annual report yang diperoleh dari website resmi BEI dan website resmi masing-masing perusahaan yang diteliti. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda pada SPSS versi 26.

4.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses pengolahan data yang akan menjadi informasi baru. Proses tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga

sifat-sifat materi menjadi lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi permasalahan khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

4.8.1 Uji asumsi klasik

4.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal sebagai syarat pengujian normalitas data dalam model regresi.

4.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antar variabel bebas dalam suatu model dengan melihat VIF dan *tolerance valu*. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal (nilai korelasinya tidak sama dengan nol). Multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance valu* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* di atas 0,10 atau nilai VIF di bawah 10.

4.8.1.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual adalah satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka itu disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka akan disebut heteroskedastisitas. Model yang bagus adalah itu homoskedastisitas atau tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

4.8.2 Uji Hipotesis

Analisis ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana arah dari hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing dari variabel independen berhubungan positif atau negatif dalam

memprediksi nilai variabel dependen saat nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yaitu :

Model 1 :

Untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5 , yaitu menguji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots (1)$$

Model 2 :

Untuk menguji H_6 , H_7 , H_8 , H_9 dan H_{10} , yaitu menguji pengaruh CSRD dalam memoderasi hubungan GCG terhadap kinerja perusahaan.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1*Z + \beta_7 X_2*Z + \beta_8 X_3*Z + \beta_9 X_4*Z + \beta_{10} X_5*Z + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Keuangan
- X_1 : Kepemilikan Manajerial
- X_2 : Kepemilikan Institusional
- X_3 : Kepemilikan Asing
- X_4 : Komisaris Independen
- X_5 : Komite Audit
- Z : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- ε : *Error*

4.8.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) digunakan menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai R square makin mendekati satu, maka variabel independennya telah memberikan variasi variabel dependen.

4.8.2.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing setiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a. H_1 diterima jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) dan p value $< 0,05$.
- b. H_1 ditolak jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) dan p value $> 0,05$.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 31 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, adapun perolehan sampel dalam penelitian ini dengan kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Perolehan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi	31
2	Perusahaan yang listing BEI periode 2019-2023	4
3	Tidak memiliki kepemilikan manajerial	8
4	Tidak memiliki kepemilikan asing	1
5	Tidak memiliki komite audit	1
6	Tidak mengalami perubahan GCG	2
7	Tidak mengungkapkan data variabel penelitian	4
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		11

Dari tabel di atas dapat dilihat perolehan sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dalam bentuk *annual report*, dengan sumber data berupa data sekunder, data yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi.

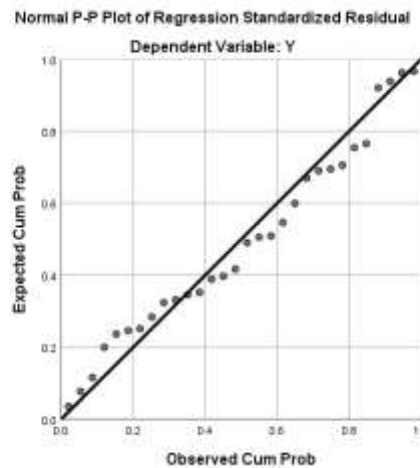
5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan hasil yang bias.

5.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari grafik Normal *P-P plot regression standardized residual*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.1.

Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2023

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas sebagaimana dijelaskan pada lampiran, diperoleh nilai sig. *kolmogorov smirnov* sebesar 0.200. Nilai ini telah memenuhi syarat uji normalitas, yaitu apabila nilai signifikansinya > 0.05 maka data terdistribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya hubungan antar variabel independen dalam sebuah model dengan melihat VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 maka persamaan regresi tersebut

tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini terlihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.2 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.742	1.347
Kepemilikan Institusional	.605	1.652
Kepemilikan Asing	.748	1.336
Komisaris Independen	.700	1.429
Komite Audit	.829	1.206

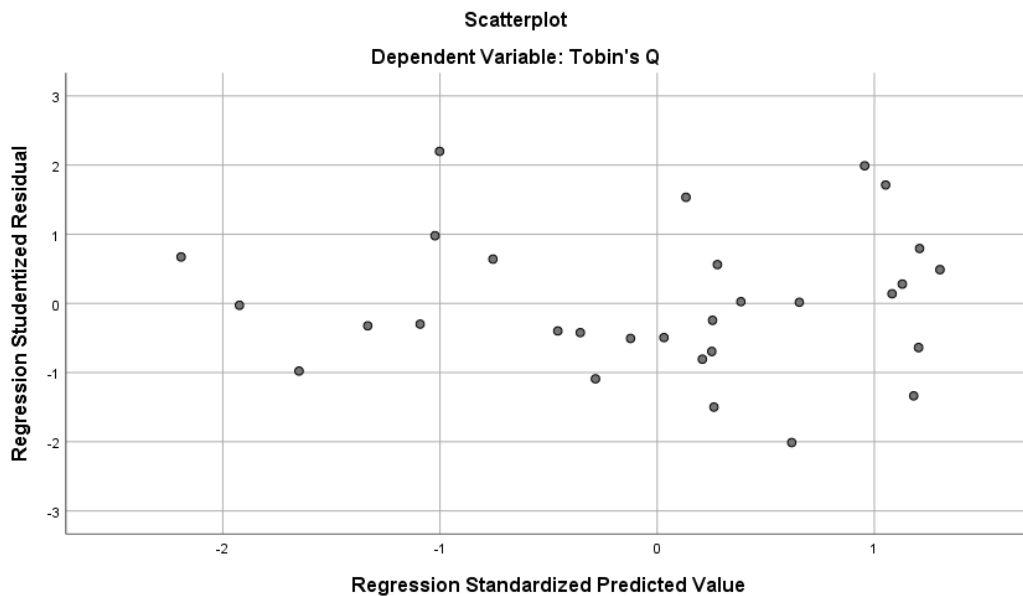
Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel masing-masing mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 011. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* dengan melihat persebaran data di satu area. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 5.2.

Gambar 5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2023.

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Ghozali (2013) menyatakan bahwa analisis dengan *grafik plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Adapun uji statistik yang akan digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *glejser* dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.318	.566		-.562	.580
	Kepemilikan Manajerial	.020	.037	.113	.535	.598
	Kepemilikan Institusional	.760	.479	.426	1.587	.126
	Kepemilikan Asing	-.010	.134	-.014	-.074	.942
	Komisaris Independen	-.016	.381	-.010	-.042	.967
	Komite Audit	-.015	.071	-.043	-.206	.838
	Pengungkapan CSR	-.047	.467	-.020	-.100	.921

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas, dikarenakan seluruh nilai sig > 0,05.

5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien ini adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang cukup untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.493	.1065534

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 5.3 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat nilai *rsquare* diperoleh hasil sebesar 0,580 dengan demikian sebesar 58% variabel independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan perangkat daerah, sedangkan sisanya yaitu 42% mampu dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

5.4 Hasil Uji Parsial (t-Test)

Uji statistik T atau uji signifikan parameter pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika sig. > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t parsial dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel 5.4.

Tabel 5.5 Hasil Uji T (*T-Test*)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.351	.203		1.724	.097
	Kepemilikan Manajerial	.027	.023	.175	1.137	.267
	Kepemilikan Institusional	1.476	.486	.517	3.039	.006
	Kepemilikan Asing	.164	.044	.575	3.759	.001
	Komisaris Independen	.186	.193	.153	.967	.343
	Komite Audit	.111	.389	.041	.285	.778

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 maka dihasilkan persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$Y = 0,175X_1 + 0,517X_2 + 0,575X_3 + 0,153X_4 + 0,041X_5 + \varepsilon \dots(1)$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pada model regresi tersebut memiliki konstanta sebesar 0,351, hal ini berarti bahwa jika variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komisaris independen dan komite audit diasumsikan sama dengan nol, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,351.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X_1) sebesar 0,175, dapat diartikan bahwa ketika variabel kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,175.

- c. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_2) sebesar 0,517, dapat diartikan bahwa ketika variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,517.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing (X_3) sebesar 0,575, dapat diartikan bahwa ketika variabel kepemilikan asing mengalami peningkatan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,175.
- e. Nilai koefisien regresi variabel komisaris (X_4) sebesar 0,153, dapat diartikan bahwa ketika variabel komisaris independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,153.
- f. Nilai koefisien regresi variabel komite audit (X_5) sebesar 0,041, dapat diartikan bahwa ketika variabel komite audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,041.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t yang dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Pengaruh kepemilikan manajerial (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y)
Pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,267. Karena nilai probabilitas $0,267 > 0,050$, maka secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan nilai koefisien 0,175 yang bertanda positif, mengidentifikasi pengaruhnya positif. Artinya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H_1 ditolak.

- b. Pengaruh kepemilikan institusional (X2) terhadap kinerja keuangan keuangan (Y)

Pada variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,006. Karena nilai probabilitas $0,006 < 0,050$, maka secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan nilai koefisien 0,517 yang bertanda positif, mengidentifikasi pengaruhnya positif. Artinya, kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H_1 diterima.

- c. Pengaruh kepemilikan asing (X3) terhadap kinerja keuangan keuangan (Y)

Pada variabel kepemilikan asing diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas $0,001 < 0,050$, maka secara parsial variabel kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan nilai koefisien 0,575 yang bertanda positif, mengidentifikasi pengaruhnya positif. Artinya, kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H_1 diterima.

- d. Pengaruh komisaris independen (X4) terhadap kinerja keuangan keuangan (Y)

Pada variabel komisaris independen diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,343. Karena nilai probabilitas $0,343 > 0,050$, maka secara parsial variabel komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan nilai koefisien 0,153 yang bertanda positif, mengidentifikasi pengaruhnya positif. Artinya, komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H_1 ditolak.

- e. Pengaruh komite audit (X5) terhadap kinerja keuangan (Y)
- Pada variabel komite audit diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,778. Karena nilai probabilitas $0,778 > 0,050$, maka secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan nilai koefisien 0,041 yang bertanda positif, mengidentifikasi pengaruhnya positif. Artinya, komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H_1 ditolak.

5.5 Hasil *Moderate Regression Analysis*

Pada dasarnya *moderate regression analysis (MRA)* berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena pendekatan analitik yang digunakan dalam *moderate regression analysis* adalah yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018).

Tabel 5.6 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.035	.046		.763	.452
Kepemilikan Manajerial*Pengungkapan CSR	-.469	.138	-.631	-3.388	.002
Kepemilikan Institusional*Pengungkapan CSR	-8.509	3.501	-.418	-2.431	.022
Kepemilikan Asing*Pengungkapan CSR	-1.157	.325	-.560	-3.563	.001
Komisaris Independen*Pengungkapan CSR	1.091	1.451	.240	.752	.459
Komite Audit*Pengungkapan CSR	-4.155	1.715	-.904	-2.422	.022

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka dapat disusun persamaan matematis sebagai berikut.

$$Y = -0,631ZX_1 - 0,418ZX_2 - 0,560ZX_3 + 0,240ZX_4 - 0,904ZX_5 + \varepsilon \dots (2)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 0.035, menunjukkan bahwa jika variabel pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi bernilai nol, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,035.
- b. Nilai koefisien regresi interaksi antara pengungkapan CSR dengan kepemilikan manajerial (X1) sebesar -0,631, yang berarti bahwa dengan adanya peningkatan interaksi antara variabel pengungkapan CSR dengan kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,631.
- c. Nilai koefisien regresi interaksi antara pengungkapan CSR dengan kepemilikan institusional (X2) sebesar -0,418, yang berarti bahwa dengan adanya peningkatan interaksi antara variabel pengungkapan CSR dengan kepemilikan institusional maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,418.
- d. Nilai koefisien regresi interaksi antara pengungkapan CSR dengan kepemilikan asing (X3) sebesar -0,560, yang berarti bahwa dengan adanya peningkatan interaksi antara variabel pengungkapan CSR dengan kepemilikan asing maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,560.
- e. Nilai koefisien regresi interaksi antara pengungkapan CSR dengan komisaris independen (X4) sebesar 0,240, yang berarti bahwa dengan adanya peningkatan interaksi antara variabel pengungkapan CSR dengan komisaris independen maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 0,240.
- f. Nilai koefisien regresi interaksi antara pengungkapan CSR dengan komite audit sebesar -0,904, yang berarti bahwa dengan adanya peningkatan

interaksi antara variabel pengungkapan CSR dengan komite audit maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,904.

Selain itu, untuk menguji hipotesis pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan, komisaris independen terhadap kinerja keuangan dan komite audit terhadap kinerja keuangan maka dilakukan uji t. berdasarkan tabel 5.5, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan CSR (variabel moderasi) sebesar 0,002 ($<0,05$), maka kesimpulannya bahwa variabel pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap variabel kinerja keuangan, maka H_1 diterima.
- b. Diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan CSR (variabel moderasi) sebesar 0,022 ($<0,05$), maka kesimpulannya bahwa variabel pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap variabel kinerja keuangan, maka H_1 diterima.
- c. Diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara kepemilikan asing dengan pengungkapan CSR (variabel moderasi) sebesar 0,001 ($<0,05$), maka kesimpulannya bahwa variabel pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap variabel kinerja keuangan, maka H_1 diterima.
- d. Diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara komisaris independen dengan pengungkapan CSR (variabel moderasi) sebesar 0,459 ($>0,05$), maka kesimpulannya bahwa variabel pengungkapan CSR tidak mampu

memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap variabel kinerja keuangan, maka H_1 ditolak.

- e. Diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara komite audit dengan pengungkapan CSR (variabel moderasi) sebesar 0,022 ($<0,05$), maka kesimpulannya bahwa variabel pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap variabel kinerja keuangan, maka H_1 diterima.

Tabel 5.7 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.536	.110096

a. Predictors: (Constant), Komite Audit*Pengungkapan CSR, Kepemilikan Institusional*Pengungkapan CSR, Kepemilikan Asing*Pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial*Pengungkapan CSR, Komisaris Independen*Pengungkapan CSR

Sumber : Data Diolah dengan SPSS, 2023

Nilai koefisien determinasi R square pada tabel 5.6 menunjukkan nilai 0,608 atau 60,8%. Hasil ini mengidentifikasi bahwa peningkatan kinerja keuangan (Y) dipengaruhi sebesar 60,8% oleh kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), kepemilikan asing (X3), komisaris independen (X4) dan komite audit (X5) setelah berinteraksi dengan komitmen organisasi (Z). Sedangkan sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah dan mengaitkan hasil temuan tersebut dengan landasan teoritis dan temuan-temuan penelitian sebelumnya sebagai implikasi dari hasil penelitian.

6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pengujian secara parsial menunjukkan variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai probabilitas (sig) = $0,267 > 0,05$, yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H_1 di tolak.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, dimana kepemilikan manajerial saham perusahaan diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen, namun hasil penelitian ini menunjukkan persentase kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, dimungkinkan karena insentif berupa saham untuk manajemen sangat rendah sehingga pengawasan cenderung berasal dari pemegang saham lainnya seperti investor institusi yang lebih dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga hal tersebut akan mengurangi motivasi manajemen untuk bertindak baik dalam mengelola sumber daya perusahaan (Holly *and* Lukman, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi *et al* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Yang berarti besarnya kepemilikan manajerial atas saham perusahaan tidak dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen keuangan tidak dapat diselesaikan dengan baik melalui kepemilikan saham manajerial.

6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pengujian secara parsial menunjukkan variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,006 < 0,05, yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H_2 di terima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Din *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menegaskan peran pemantauan efektif investor institusional dan investor institusional memiliki keahlian, sumber daya, dan peluang untuk secara aktif memantau keputusan manajer. Sehingga hal ini mengurangi perilaku kepentingan pribadi manajer perusahaan dan menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham eksternal yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori keagenan bahwa konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan institusional. Dengan kehadiran pemegang saham institusional memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan, sebab Institusi memiliki keahlian untuk mengendalikan sikap oportunistik manajemen dengan pengawasan yang efektif. Hal tersebut membuat manajemen kemudian bekerja

lebih transparan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hajawiyah *et al.*, 2020; Purwanto *et al.*, 2020).

6.3 Sistem Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pengujian secara parsial menunjukkan variabel kepemilikan asing menghasilkan nilai probabilitas (sig) = $0,001 < 0,05$, yang berarti kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H_3 di terima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ali *et al.*, (2020) dan Rasyid (2020) yang menunjukkan bahwa investor asing memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebab investor asing dalam struktur modal perusahaan dianggap peristiwa yang menguntungkan, karena dengan kepemilikan asing yang lebih tinggi akan berkinerja lebih baik dari pada saham dengan kepemilikan asing yang rendah. Oleh karena itu kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori keagenan yaitu untuk mengurangi konflik keagenan, bisa dilakukan dengan masuknya kepemilikan asing sebagai investor yang memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, dimana kepemilikan asing berperan sebagai pihak yang mengawasi operasional perusahaan (Dewata, *et al.*, 2018). Sebab investor asing dapat lebih efektif dan berpengalaman dalam memantau dan meningkatkan suara mereka di perusahaan, karenanya kepemilikan asing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Sobhan, 2022).

6.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pengujian secara parsial menunjukkan variabel komisaris independen menghasilkan nilai probabilitas (sig)

= 0,343 > 0,05, yang berarti komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H_4 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang mengungkapkan jika manajemen cenderung mementingkan keinginan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham, sehingga perusahaan membutuhkan komisaris independen untuk mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh manajemen agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena penunjukan komisaris independen tidak didasarkan pada kompetensi dan profesionalisme melainkan faktor kedekatan dengan perusahaan atau sebagai jabatan penghormatan. Hal ini membuat komisaris independen tidak independen lagi dalam menjalankan tugasnya (Sembiring *and* Afni, 2019; *and* Eksandy, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setiawan (2016) yang menyatakan jika komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dimungkinkan dikarenakan pada perusahaan ini komposisi komisaris independen telah ditentukan oleh regulasi dimana minimal 50% komposisi komisaris independen, sehingga jumlah komisaris independen yang cukup besar menguasai komposisi dewan komisaris perusahaan menyebabkan kemungkinan rendahnya pengakuan laba atau beban pada perusahaan.

6.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pengujian secara parsial menunjukkan variabel komite audit menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,778 > 0,05, yang berarti komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H_5 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang mengatakan dengan adanya komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan dimana komite audit dapat memaksimalkan keuntungan dan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena dapat meminimalkan risiko kerugian akibat kecurangan pihak manajemen dalam memanipulasi hasil laporan keuangan guna kepentingannya sendiri. Pengawasan berlanjut oleh komite audit membantu meminimalkan masalah keagenan (Luthfiana and Nurma, 2023). Hal ini dimungkinkan karena kinerja komite audit yang kurang efektif karena rangkap jabatan yang dimiliki komite audit yang berdampak kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair* (Eksandy, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan bawa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti komite audit tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan. yang mana dimungkinkan pengangkatan komite audit dalam perusahaan hanya didasarkan pada regulasi saja untuk mengikuti peraturan yang mewajibkan perusahaan *go publik* memiliki minimal tiga orang komite audit tetapi tidak didasarkan pada kebutuhan perusahaan, selain itu terindikasi bahwa pembentukan komite audit sebatas untuk pemenuhan ketentuan formal (Maryanti and Wildah 2017; Sembiring and Afni, 2019)

6.6 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, hal ini terlihat dari analisis yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas ($\text{sig} = 0,002 < 0,05$), yang berarti dengan adanya variabel moderasi pengungkapan CSR dapat memoderasi

pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H_6 diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, artinya pengungkapan CSR dapat memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, melihat dari pengujian hipotesis keenam yang berpengaruh negatif secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan *signalling theory* bahwa dengan adanya CSR yang semakin tinggi dapat memberikan sinyal kepada para *stakeholder*, yang berupa sinyal baik atau buruk, dan dalam penelitian ini mendukung bahwa pengungkapan CSR memberikan sinyal buruk. Karena manajerial yang menerima sinyal tersebut yang juga memiliki saham di perusahaan tersebut akan beranggapan bahwa dengan adanya CSR maka beban perusahaan akan bertambah dan keuntungan yang akan didapatkan oleh manajerial juga akan menurun.

Pengungkapan CSR memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dimungkinkan karena semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka beban perusahaan akan bertambah, dan keuntungan yang didapatkan akan berkurang, sehingga manajerial selaku orang yang memiliki saham di perusahaan tersebut akan mempertimbangkan lagi untuk menambah investasinya pada perusahaan (Putra *and* Sutarno, 2021). Hal tersebut sejalan penelitian Wiranata et al (2023), Leokito *and* Loh (2021) yang menyatakan bahwa investor lebih mementingkan profit yang dihasilkan perusahaan dalam pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sesuai dengan tujuan investasi saham yaitu untuk memperoleh keuntungan dari capital gain (Aprillianto et al., 2014). Sehingga semakin tinggi pengungkapan

CSR yang dilakukan perusahaan akan menurunkan pengaruh kepemilikan manjerial teradap kinerja keuangan.

6.7 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, hal ini terlihat dari analisis yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas ($\text{sig} = 0,022 < 0,05$), yang berarti dengan adanya variabel moderasi pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja kaeuangan. Dengan demikan maka H_7 diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, artinya pengungkapan CSR dapat memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, melihat dari pengujian hipotesis ketujuh yang berpengaruh negatif secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan *signalling theory* bahwa dengan adanya pengungkapan CSR yang semakin tinggi dapat memberikan sinyal kepada para *stakeholder*, yang berupa sinyal baik atau buruk, namun dalam penelitian ini mendukung bahwa pengungkapan CSR memberikan sinyal buruk. Sebab investor menggunakan informasi pengungkapan CSR dalam penilaian investasi, dan investor institusional tidak akan menaruh perhatian terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, sebab merasa CSR yang dilakukan perusahaan tidak terlalu meningkatkan portofolio, yang berarti mengurangi minat investor intitusional untuk berinvestasi (Putra *and* I, 2019; Widyaningsih 2018).

Pengungkapan CSR memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dimungkinkan karena semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan akan semakin besar sehingga menambah beban perusahaan (Magdalena *et al.*, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khansa *and* Agus (2020) bahwa semakin meningkatnya pengungkapan CRS akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, yang oleh karenanya menyebabkan para investor melihat CSR sebagai biaya dan membuat para investor berpikir hubungan perusahaan dengan CSR tidak terlalu meningkatkan portofolio mereka bahkan dapat mengurangi keuntungan yang akan mereka dapatkan. Hal tersebut disebabkan karena fokus dari pemilik institusional adalah berupa laba dari perusahaan yang akan berdampak langsung pada return yang akan didapatkan oleh pemilik institusional dari investasi di perusahaan, sesuai tujuan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dari capital gain (Sihombing *et al.*, 2020; Aprillianto *et al.*, 2014).

6.8 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan, hal ini terlihat dari analisis yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas ($\text{sig} = 0,001 < 0,05$), yang berarti dengan adanya variabel moderasi pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H_8 diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR yang dapat memoderasi kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan, artinya pengungkapan CSR dapat memperlemah pengaruh kepemilikan institusional

terhadap kinerja keuangan, melihat dari pengujian hipotesis kedelapan yang berpengaruh negatif secara signifikan. Hasil tersebut konsisten dengan *signalling theory* bahwa dengan adanya pengungkapan CSR yang semakin tinggi dapat memberikan sinyal kepada para *stakeholder*, yang berupa sinyal baik atau buruk, namun dalam penelitian ini mendukung bahwa pengungkapan CSR memberikan sinyal buruk. Sebab investor menggunakan informasi pengungkapan CSR dalam penilaian investasi, dan investor tidak akan menaruh perhatian terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, sebab investor merasa CSR yang dilakukan perusahaan tidak terlalu meningkatkan portofolio, yang berarti mengurangi minat investor untuk berinvestasi (Putra *and* I, 2019; Widyarningsih 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al* (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh antara kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya CSR yang dilakukan perusahaan akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi, dikarenakan investor beranggapan jika semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat beban perusahaan juga bertambah dan keuntungan yang akan didapatkan investor akan berkurang (Putra *and* Sutarno, 2021). Hal tersebut sejalan penelitian Wiranata *et al* (2023), Leokito *and* Loh (2021) yang menyatakan bahwa investor lebih mementingkan profit yang dihasilkan perusahaan dalam pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sesuai dengan tujuan investasi saham yaitu untuk memperoleh keuntungan dari capital gain (Aprillianto *et al.*, 2014). Sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan semakin menurunkan pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.

6.9 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR tidak memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, hal ini terlihat dari analisis yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,459 > 0,05, yang berarti dengan adanya variabel moderasi pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H_9 ditolak.

Pengungkapan CSR tidak memoderasi komisaris independen terhadap kinerja keuangan, yang berarti pengungkapan CSR tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan performa yang baik akan mengungkapkan informasinya kepada pasar (Spence, 1973). Sehingga dengan melihat adanya CSR yang diungkapkan maka akan mempengaruhi Dewan Komisaris Independen dalam memperhatikan faktor CSR, dimana CSR ini akan dilihat oleh para pemegang saham dan masyarakat sehingga dapat menambah atau mengurangi citra perusahaan yang dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019).

Tidak konsistennya hasil penelitian ini dengan *signalling theory* dimungkinkan karena investor tidak menggunakan informasi pengungkapan CSR dalam melakukan investasi. Sehingga, sebaik apapun *monitor* yang dilakukan oleh komisaris independen terkait pengungkapan CSR tidak dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut, sehingga tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Amanti, 2012; Awuy, 2016).

6.10 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan CSR memperkuat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, hal ini terlihat dari analisis yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas (sig) = $0,022 < 0,05$, yang berarti dengan adanya variabel moderasi pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka H_{10} diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi komite audit terhadap kinerja keuangan, artinya pengungkapan CSR dapat memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, melihat dari pengujian hipotesis kesepuluh yang berpengaruh negatif secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *signalling theory* bahwa dengan adanya CSR yang semakin tinggi dapat memberikan sinyal kepada para *stakeholder*, yang berupa sinyal baik atau buruk, namun dalam penelitian ini mendukung bahwa pengungkapan CSR memberikan sinyal buruk. Karena dengan adanya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka komite audit akan lebih meningkatkan tugasnya terkait pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan, namun investor yang menerima sinyal tersebut akan beranggapan bahwa dengan adanya CSR maka beban perusahaan akan bertambah dan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor juga akan menurun.

Pengungkapan CSR memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan dimungkinkan karena dengan adanya CSR yang dilakukan perusahaan akan menambah beban perusahaan, sehingga adanya penambahan beban perusahaan akan mempengaruhi tugas komite audit, yang akan lebih

memperhatikan informasi pelaksanaan CSR yang dikeluarkan perusahaan ke publik terkait pelaporan keuangan perusahaan. Namun hal tersebut dapat menurunkan minat investor sebab investor beranggapan jika semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat beban perusahaan juga bertambah dan keuntungan yang akan didapatkan investor akan berkurang (Putra and Sutarno, 2021), sesuai dengan tujuan investasi saham yaitu untuk memperoleh keuntungan dari *capital gain* (Aprillianto et al., 2014). Sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan menurunkan pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

6.11 Pengaruh Pengungkapan CSR memoderasi GCG terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan jika pengungkapan CSR memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang dilakukan yang menunjukkan jika nilai probabilitas (sig) keempat variabel tersebut $< 0,05$. Yang berarti dengan adanya variabel moderasi pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Namun pengungkapan CSR tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, hal ini terlihat dari analisis yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$.

Sejalan dengan *signalling theory* bahwa dengan adanya CSR yang semakin tinggi dapat memberikan sinyal kepada para *stakeholder*, yang berupa sinyal baik atau buruk, dan dalam penelitian ini mendukung bahwa pengungkapan CSR memberikan sinyal buruk. Dimana pengungkapan CSR

memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, dimungkinkan karena semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka beban perusahaan akan bertambah dan keuntungan yang didapatkan akan berkurang, sehingga manajerial selaku orang yang memiliki saham di perusahaan tersebut akan mempertimbangkan lagi untuk menambah investasinya pada perusahaan (Putra *and* Sutarno, 2021). Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khansa *and* Agus (2020) bahwa semakin meningkatnya pengungkapan CRS akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, yang oleh karenanya menyebabkan para investor melihat CSR sebagai biaya dan membuat para investor berpikir hubungan perusahaan dengan CSR tidak terlalu meningkatkan portofolio mereka bahkan dapat mengurangi keuntungan yang akan mereka dapatkan. Hal tersebut disebabkan karena fokus dari pemilik institusional adalah berupa laba dari perusahaan yang akan berdampak langsung pada return yang akan didapatkan oleh pemilik institusional dari investasi di perusahaan, sesuai tujuan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dari capital gain (Sihombing et al., 2020; Aprillianto et al., 2014). Sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR maka akan semakin menurunkan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya pengungkapan CSR juga memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan yang dimungkinkan karena dengan adanya CSR yang dilakukan perusahaan akan menambah beban perusahaan, sehingga adanya penambahan beban perusahaan akan mempengaruhi tugas komite audit, yang akan lebih memperhatikan informasi pelaksanaa CSR yang dikeluarkan perusahaan kepublik terkait pelaporan keuangan perusahaan. Namun hasil tersebut menjadi sinyal buruk bagi para investor sehingga dapat menurunkan

minat investor berinvestasi, sebab investor beranggapan jika semakin tinggi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat beban perusahaan juga bertambah dan keuntungan yang akan didapatkan investor akan berkurang (Putra *and* Sutarno, 2021), sesuai dengan tujuan investasi saham yaitu untuk memperoleh keuntungan dari *capital gain* (Aprillianto et al., 2014).

Hasil penelitian pengungkapan CSR tidak memoderasi komisariss independen terhadap kinerja keuangan tidak konsisten dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa dengan melihat adanya CSR yang diungkapkan maka akan mempengaruhi dewan komisariss independen dalam memperhatikan faktor CSR, dimana CSR ini akan dilihat oleh para pemegang saham dan masyarakat sehingga dapat menambah atau mengurangi citra perusahaan yang dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan (Martin *et al.*, 2018; Al-Hajri dan Fawas, 2019). Hal tersebut dimungkinkan karena investor tidak menggunakan informasi pengungkapan CSR dalam melakukan investasi. Sehingga, sebaik apapun *monitor* yang dilakukan oleh komisariss independen terkait pengungkapan CSR tidak dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut, sehingga tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Amanti, 2012; Awuy, 2016).

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan hasil jika pengungkapan CSR dapat memoderasi GCG yang diukur oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Namun pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi GCG yang diukur oleh komisariss independen terhadap kinerja keuangan.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan batu bara sub sektor pertambangan. Yang berarti kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik antar prinsipal dengan agen.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara. Berarti peran pemantauan kepemilikan institusional terhadap keputusan manajer yang efektif dapat mengurangi perilaku kepentingan pribadi manajer perusahaan dan menyelaraskan kepentingan para *stakeholder* yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan bahwa konflik keagenan dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan institusional.
3. Kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara. Yang mana dengan kepemilikan asing yang tinggi akan bekerja lebih baik dari pada dengan kepemilikan asing yang rendah, oleh karena itu kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten

dengan teori keagenan yaitu untuk mengurangi konflik keagenan, dapat dilakukan dengan memasukkan kepemilikan asing sebagai investor yang mengawasi operasional perusahaan.

4. Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara. Berarti komposisi komisaris independen tidak selamanya akan independen dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang mengungkapkan jika perusahaan membutuhkan komisaris independen untuk mengawasi kegiatan manajemen agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara. Yang berarti komite audit tidak dapat mampu meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang mengatakan dengan adanya komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
6. Pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Artinya, kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan *signalling theory* bahwa dengan adanya pengungkapan CSR akan menurunkan minat para manajerial untuk berinvestasi yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. Pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Artinya, pengungkapan CSR dapat memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan *signalling theory* bahwa dengan

adanya pengungkapan CSR akan menurunkan minat para manajerial untuk berinvestasi yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

8. Pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Artinya, pengungkapan CSR dapat memperlemah pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan *signalling theory* bahwa dengan adanya pengungkapan CSR akan menurunkan minat para manajerial untuk berinvestasi yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
9. Pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Artinya pengungkapan CSR tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *signalling theory* bahwa dengan adanya CSR yang diungkapkan maka akan mempengaruhi dewan komisaris independen dalam memperhatikan faktor CSR, dimana CSR ini akan dilihat oleh para *stakeholder* sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10. Pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Artinya, pengungkapan CSR dapat memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan *signalling theory* yang dengan adanya pengungkapan CSR akan memberikan sinyal kepada para *stakeholder* Karena dengan adanya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka komite audit akan lebih meningkatkan tugasnya terkait pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan, namun investor yang menerima sinyal tersebut akan beranggapan bahwa dengan adanya CSR maka beban perusahaan akan

bertambah dan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor juga akan menurun.

7.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini memberikna impilikasi baik secara teoritis maupun secara praktik. Adapun impilkasinya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepuasan/referensi penelitian empiris mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komisaris independen, komite audit, pengungkpan CSR dan kinerja keuangan.
2. Kinerja keuangan sub sektor batu bara dapat lebih baik dengan mengendalikan pengungkapan CSR, melalui GCG.

7.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini kurang maksimal. Adapun keterbatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor batu bara dikarenakan melihat dari fenomena CGPI yang terjadi pada perusahaan sub sektor batu bara.
2. Penelitian ini hanya mencakup tahun 2018-2020, dikarenakan didasarkan pada hasil CGPI yang ada hanya sampai 2020 saat melakukan penentuan sampel.

7.4 Saran

Berdasarkan atas kesimpulan penelitian, direkomendasikan beberapa saran kepada peneliti berikutnya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara.

1. Perusahaan sebaiknya menyeimbangkan kepemilikan saham antara pihak manajemen, institusi dan kepemilikan saham asing sehingga tidak ada pihak mayoritas ataupun minoritas, semua bertanggungjawab

bersama-sama mengambil kebijakan dalam meningkatkan utilitas manajemen serta pihak institusional tidak mendahulukan kepentingan pribadinya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Perusahaan harus mengendalikan pengungkapan CSR, agar pengungkapan CSR dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.
3. Menambah ataupun mempertimbangkan variabel lain yang dapat digunakan untuk meninjau faktor-aktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan,
4. Penelitian ini dilakukan pemilihan sampel hanya mencakup satu sub sektor pertambangan, untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahdal, Waleed M., Mohammed H. Alsamhi., Mosab I. Tabash and Najib H.S. Farhan. 2020. The Impact Of Corporate Governance On Financial Performance Of Indian And GCC Listed Firms: An Empirical Investigation. *Research In International Business And Finance*. Volume 51. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Al-Farooque, O., Buachoom, W. and Sun, L. (2020). Board, Audit Committee, Ownership And Financial Performance – Emerging Trends From Thailand. *Pacific Accounting Review*, Vol. 32 No. 1, Pp. 54-81. <https://doi.org/10.1108/par-10-2018-0079>
- Al-Hajri, Meshari., And Fawaz Al-Enezi. (2019). The Association Between Corporate Social Responsibility Disclosure And Accounting-Based Financial Performance: A Kuwaiti Evidence. *Investment Management And Financial Innovations*, Vol. 16, Issue 1. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.16\(1\).2019.01](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.16(1).2019.01)
- Al-Homaidi, Eissa A., Faozi A. Almaqtari and Anwar Ahmad. (2019). Impact Of Corporate Governance Mechanisms On Financial Performance Of Hotel Companies: Empirical Evidence From India. *African Journal Of Hospitality, Tourism And Leisure*, Volume 8 (2).
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and The Market Mechanism *. In Source: *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 84, Issue 3)
- Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif. (2018). The Relationship Between Ownership Structure And Firm Financial Performance: Evidence From Jordan. *Benchmarking: An International Journal*, Vol. 25 Issue: 1, Pp.319-333, <https://doi.org/10.1108/bij-04-2016-0051>
- Ali, Rizwan., Muhammad Safdar Sial., Talles Vianna Brugni., Jinsoo Hwang ., Nguyen Vinh Khuong and Thai Hong Thuy Khanh. (2019). Does CSR Moderate The Relationship Between Corporate Governance And Chinese Firm’s Financial Performance? Evidence From The Shanghai Stock Exchange (SSE) Firms. *Sustainability*, Vol. 12, No. 1, 149. [Doi:10.3390/su12010149](https://doi.org/10.3390/su12010149)
- Amanti, Lutfilah. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal akuntansi AKUNESA*, vol.1 no. 1
- Amelinda, N.T. and Rachmawati, L. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.
- Anik, Sri., Anis Chariri and Jaka Isgiyarta. (2021). The Effect Of Intellectual Capital And Good Corporate Governance On Financial Performance And Corporate Value: A Case Study In Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, Volume 8, Nomor 4, 0391–0402. [Doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391](https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391)

- Aprillianto, Bayu., novi wulandari., and taufik kurrohman. 2014. Perilaku investor saham individual dalam pengambilan keputusan investasi. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1
- Awuy, Vinta Paulinda., Yosefa Sayekti., and Indah Purnamawati. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 1
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M. And Zaim, S. (2019). Corporate Governance And Firm Performance In Emerging Markets: Evidence From Turkey. *International Business Review*, Vol. 28 No. 1, Pp. 90-103.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. In *Journal of Management* (Vol. 37, Issue 1, pp. 39–67). <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dakhil, Anissa. (2021). The Impact Of Ownership Structure On Corporate Social Responsibility: The Moderating Role Of Financial Performance. *Society And Business Review*, Vol. 16, No. 4, Pp. 562-591. DOI 10.1108/SBR-01-2021-0013
- Dakhlalh, Mohammad Mustafa., Norfadzilah Rashid., Wan Amalina Wan Abdullah and Hossam Jamil Al Shehab. (2020). Audit Committee And Tobin's Q As A Measure Of Firm Performance Among Jordanian Companies. *Jour Of Adv Research In Dynamical & Control Systems*, Vol. 12, No. 1.
- Damayanti, Novi., And Amrie Firmansyah. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional Dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 26, No. 2.
- Dewata, Evada., Hadi Jauhari., Yuliana Sari., And Eka Jumarni. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing dan political Cost terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, Vol 3 No. 2.
- Dewi, Ghina Kemala., Indah Fitri Yani., Yohana., Nawang Kalbuana and Muhammad Tho'in. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR Terhadap Performance Financial Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03). [Http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jiei.V7i3.3600](http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jiei.V7i3.3600)
- Din, S.U., Arshad Khan, M., Khan, M.J. and Khan, M.Y. (2022). Ownership Structure And Corporate Financial Performance In An Emerging Market: A Dynamic Panel Data Analysis. *International Journal Of Emerging Markets*, Vol. 17 No. 8, Pp. 1973-1997. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2019-0220>.

- Dura, Justita. (2022). *Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, Lingkungan Pada Financial Performance Perusahaan Manufaktur*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Dzaky, Tri Hadyannur., Muhamad Zulfikar Abdurohman., Jeremy Christian., Raafi Ar Rasyid Sukma and Supriyanto Ilyas. (2021). Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance. *Psychology And Education*, Vol. 58, Np. 3, Pages: 389-399.
- Eksandy, Arry. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.
- Fauziah, Fenty. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris*. Smarinda: RV Pustaka Horizon
- Freeman, E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston, Pittman Publishing Inc.
- Freeman, R. Edward and Reed David L. (1983). Stockholders And Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance, *California Management Review*, Vol. XXV, No. 3.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. and Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Guthrie, J. and Mathews, M. R. 1985. Corporate Social Accounting In Australasia. *Research In Corporate Social Performance And Policy*, Vol. 7, Pp. 251-277).
- Hasan, I., Singh, S. and Kashiramka, S. (2022). Does Corporate Social Responsibility Disclosure Impact Firm Performance? An Industry-Wise Analysis Of Indian Firms. *Environ Dev Sustain* 24, 10141–10181. <https://doi.org/10.1007/S10668-021-01859-2> .
- Hajawiyah, Ain., Agus Wahyudin., Kiswanto., Sakinah and Indra Pahala. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanisms On Accounting Conservatism With Leverage As A Moderating Variable. *Accounting, Corporate Governance & Business Ethics*, Volume 7, Issue 1. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan GCG Di Indonesia*. Yogyakarta: Absolute Media.

- Hidayat, Dhwan Fasya Nur. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Febenefecium, Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Hindasah, Lela., Edi Supriyono and Lorenza Julia Ningri. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance And Firm Size On Financial Performance. *Advances In Economics, Business And Management Research*, Vol. 176
- Holly, Anthony., And Lukman. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *AJAR*, Vol. 04, No. 01
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten : Desenta Muliavisitama.
- Ilimi, Mainatul., Alwan Sri Kustomo., And Yosefat Sayekti.(2017). Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Social Science And Business*. Vol.1 (2) Pp. 75-88
- Jensen, Michael C and William H. Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3, Issue 4, 305-306. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jones, G.R. (1995). *Organizational Theory: Text And Cases*, Addison Wesley.
- Karim, S., Manab, N.A. And Ismail, R.B. (2019). The Dynamic Impact Of Board Composition On CSR Practices And Their Mutual Effect On Organizational Returns. *Journal Of Asia Business Studies*, Vol. 14 No. 4, Pp. 463-479.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Khansa, Isti Dahliatul., And Agus Sucipto. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening. *Jurnal Feb Unmul*, Vol.17, No.1
- Kusumawati, Eny and Adi Setiawan. (2019). The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, And Profitability On Company Value. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.4 No.2.
- Kotler, P. and Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility*. New Jersey: John Wiley And Sons, Inc.
- Labetubun, Muchtar Anshary Hamid., Lucky Nugroho., Dahlia Pinem., Mukhtadi Mukhtadi., James Sinurat., Pusporini Pusporini, et. al. (2022). *CSR*

Perusahaan “Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab”. Bandung : Widina Bhaksi Persada Bandung.

- Loekito, Vincent., And Loh Wenny Setiawati. 2021. Nalisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, vol.18 No.1
- Luthfiana, Lu’Lu And Nurma Gupita Dewi. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol.10 No.1.
- Magdalena, Septiana., Isna Yuningsih., And Ibnu Abni Lahaya. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 5, No. 2
- Markonah and Johan Hendri Prasetyo. (2022). The Impact Of Good Corporate Governance On Financial Performance: Evidence From Commercial Banks In Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, Vol. 9 No. 6, 0045–0052. Doi:10.13106/Jafeb.2022.Vol9.No6.0045
- Martin, Rafael., Winwin Yadiati., and Arie Pratama. (2018). CSR Disclosure And Company Financial Performance: Do High And Low–Profile Industry Moderate The Result?. *Indonesian Journal Of Sustainability Accounting And Management*, 2(1), 15–24. DOI:10.28992/ljsam.V2i1.42.
- Maryanti, Eny., And Wildah Nihayyatul Fithri. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, Vol. 1, No. 1. DOI Link: <https://doi.org/10.21070/Jas.V1i1.773>
- Meiryani, and Sani Muhammad Isa. (2019). The Influence Of The Independent Board Of Commissioners On Financial Performance. *International Journal Of Engineering And Advanced Technology*, Vol. 9, Issue 2. DOI: 10.35940/ljeat.B3401.129219
- Melinda, Ivena., And Mentiana Sibarani. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2
- Ngoc, Nguyen Bich. (2018). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Financial Performance: Evidence From Credit Institutions In Vietnam. *Asian Social Science*, Volume 14, Nomor 4. Doi:10.5539/Ass.V14n4p109
- Nguyen, Thi Xuan Hong., Thu Huyen Pham., Thi Nhung Dao., Thi Nga Nguyen and Thi Kim Ngoc Tran. (2020). The Impact Of Foreign Ownership And Management On Firm Performance In Vietnam. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, Volume 7 Nomor 9, 409–418. Doi:10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No9.409

- Ningsih, Artiyah., And Leny Suzan. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yangg Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *E-Proceeding Of Management*, Vol.8, No.6
- Pham, Thi Bich Duyen. (2022). The Impact Of Foreign Ownership On Credit Risk Of Commercial Banks In Vietnam: Before The Context Of Participation In The CPTPP. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, Vol. 9 No. 5, 0305–0311. Doi:10.13106/Jafeb.2022.Vol9.No5.0305
- Pondrinal, Muhammad. (2019). Pengaru Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*, Vol. 8, No. 1
- Purwanto., Isnain Bustaram., Subhan and Zef Risal. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance In Conventional And Islamic Banks: An Empirical Studies In Indonesia. *International Journal Of Economics And Financial*, Issues, 10(3), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.32479/ijefi.9139>
- Putra, Made Kusuma Rahardi Putra., And I Ketut Alit Suardana. (2019). Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Pengaruh Komponen Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 27, No.1. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V27.I01.P05>
- Putra, Robiur Rahmat and Odorikus Otarman Gea. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. Owner: *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 6 Nomor 3. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.992>
- Putra, Bima Andika Ivanda., And Sunarto. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, Vol. 5, No.1. DOI 10.33087/Ekonomis.V5i1.195
- Queiri, A., Madbouly, A., Reyad, S. and Dwaikat, N. (2021). Corporate Governance, Ownership Structure And Firms' Financial Performance: Insights From Muscat Securities Market (MSM30). *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, Vol. 19 No. 4, Pp. 640-665. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2020-0130>
- Rachman, Nurdizal M., Asep Efendi and Emir Wicaksona. (2011). *Pandual Lengkap Perencanaan CSR*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Rashid, M.M. (2020). Ownership Structure And Firm Performance: The Mediating Role Of Board Characteristics. *Corporate Governance*, Vol. 20 No. 4, Pp. 719-737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>

- Ridho, Khayyit Khalil., Lukman Effendy., Robith Hudaya. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktu Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 32, No.12
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. In Source: The Bell Journal of Economics (Vol. 8, Issue 1)
- Roychowdhury, Sugata., Nemit Shroff and Rodrigo S. Verdi. (2019). The Effects Of Financial Reporting And Disclosure On Corporate Investment: A Review. *Journal Of Accounting And Economics*, Vol. 68, Issues 2–3. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2019.101246>
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sembiring, Yan Christin Br., And Afni Eliana Saragih. (2016). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, Vol. 5, No. 2
- Setiawan, Audita. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*. Vol. 1, No. 1
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *EDUKASI: Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 8(32), 73–92
- Sobhan, Raihan. (2022). Ownership Structure And Firm Performance: Evidence From Pharmaceutical And Chemical Industry Of Bangladesh. *Asian Journal Of Business Environment*, 12-4 35-44. [Http://Dx.Doi.Org/10.13106/ajbe.2022.Vol12.No4.35](http://dx.doi.org/10.13106/ajbe.2022.Vol12.No4.35)
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sudarmanto, Eko., Elly Susanti., Erika Revida., Muhammad Faisal AR Pelu., Sukarman Purba., Astuti Astuti., et. al. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Utami, Retno Dwi., And Airin Nuraino. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 8, No. 2
- Utomo, Mohamad Rur. 2019. *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing.
- Widyaningsih, Dewi. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size

Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19 (1).
[Http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jap.V19i1.196](http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.196)

Zaid, Mohammad A. A., Man Wang and Sara T. F. Abuhijleh. (2019). The Effect Of Corporate Governance Practices On Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From Palestine. *Journal Of Global Responsibility*,
[Https://Doi.Org/10.1108/JGR-10-2018-0053](https://doi.org/10.1108/JGR-10-2018-0053)

LAMPIRAN 1

**TABULASI DATA
PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN**

No	EMITEN	TAHUN	X1_K. MANJ	X2_K. INST	X3_K. ASING	X4_KMS. INDP	X5_KO MITE AUDIT	Y_TOBIN S'Q	Z_CSRD
1	ADRO	2018	0.1240	0.7953	0.2175	0.2000	3.0000	0.7726	0.9063
		2019	0.1240	0.7967	0.1954	0.4000	3.0000	0.9245	0.9063
		2020	0.1234	0.7824	0.1725	0.4000	3.0000	0.8915	0.8750
2	ARII	2018	0.2079	0.7499	0.2009	0.4000	3.0000	1.5068	0.6250
		2019	0.2123	0.7526	0.2036	0.5000	3.0000	1.2656	0.6250
		2020	0.2134	0.7518	0.2216	0.5000	3.0000	1.1564	0.5938
3	BSSR	2018	0.0050	0.9448	0.3948	0.2500	3.0000	2.1123	0.8125
		2019	0.0050	0.9507	0.4013	0.3750	3.0000	1.6940	0.7813
		2020	0.0030	0.9508	0.4013	0.3750	3.0000	1.4771	0.8125
4	DOID	2018	0.0032	0.7129	0.5660	0.6667	3.0000	1.0441	0.6875
		2019	0.0042	0.7126	0.6026	0.5714	3.0000	0.9103	0.7188
		2020	0.0041	0.5974	0.5283	0.5714	3.0000	0.9512	0.7813
5	HRUM	2018	0.0001	0.9163	0.0209	0.3333	3.0000	0.7312	0.6250
		2019	0.0001	0.9097	0.0209	0.3333	3.0000	0.6833	0.8750
		2020	0.0001	0.9288	0.0185	0.5000	3.0000	1.2392	0.8125
6	INDY	2018	0.0187	0.8036	0.0851	0.3333	3.0000	0.8490	0.6250
		2019	0.0187	0.8036	0.0851	0.3333	3.0000	0.8353	0.7188
		2020	0.0028	0.7600	0.0507	0.4000	5.0000	0.9356	0.7500
7	ITMG	2018	0.0010	0.9329	0.8607	0.2000	3.0000	1.4285	0.7500
		2019	0.0010	0.9070	0.8396	0.3333	3.0000	1.0438	0.8125
		2020	0.0012	0.8367	0.7899	0.2857	3.0000	1.2320	0.7813
8	MBAP	2018	0.0072	0.9000	0.3416	0.3333	3.0000	1.9990	0.5000
		2019	0.0072	0.9432	0.3432	0.3333	3.0000	1.6069	0.5000
		2020	0.0028	0.9360	0.3365	0.3333	3.0000	1.2208	0.5000
9	PTBA	2018	0.0000	0.8829	0.1755	0.3333	4.0000	2.3763	0.7500
		2019	0.0000	0.9329	0.1293	0.3333	4.0000	1.4683	0.8438
		2020	0.0000	0.8919	0.0810	0.2857	4.0000	1.6414	0.8125
10	PTRO	2018	0.0002	0.7262	0.0268	0.3333	3.0000	0.6562	0.7500
		2019	0.0008	0.7249	0.0267	0.5000	3.0000	0.6145	0.8438
		2020	0.0008	0.7451	0.0267	0.4000	5.0000	0.5633	0.7500
11	SMMT	2018	0.0062	0.9099	0.1156	0.3333	3.0000	0.9399	0.6875
		2019	0.0021	0.9076	0.1132	0.3333	3.0000	0.7740	0.5938
		2020	0.0026	0.9382	0.1100	0.5000	3.0000	0.7741	0.5937

LAMPIRAN 2

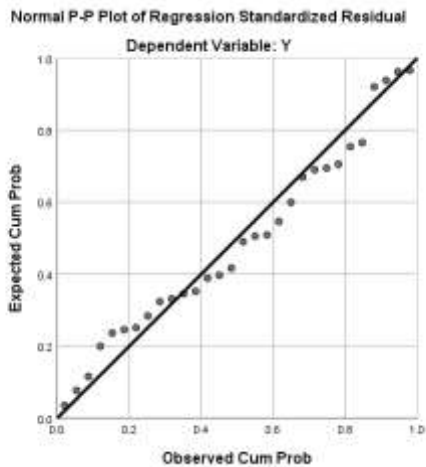
ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN CSR

NO	KATEGORI/ ITEM PENGUNGKAPAN
A	LINGKUNGAN
1	Kebijakan lingkungan
2	Perlindungan lingkungan
3	Program pelestarian alam
4	Efisiensi energi
5	Daur ulang produk limbah
6	Pengendalian polusi udara, air
7	Pengendalian air dalam lingkungan
8	Mencegah/memperbaiki kerusakan lingkungan
9	Informasi emisi radiasi
B	SDM
10	Jumlah karyawan
11	Pelatihan/pendidikan karyawan
12	Kesehatan karyawan
13	Kompetensi Karyawan
14	Remunerasi Karyawan
15	Informasi stabilitas perusahaan
16	Keselamatan di tempat kerja
17	Peluang karir
18	Bantuan/tunjangan karyawan
C	PRODUK & KONSUMEN
19	Informasi kualitas produk
20	Informasi keamanan produk
21	Peningkatan kualitas produk
22	Keamanan konsumen
23	Peningkatan pelayanan pelanggan
24	Kepuasan pelanggan
D	KETERLIBATAN MASYARAKAT
25	Sumbangan & kegiatan amal
26	Sponsor program pendidikan
27	Kesejahteraan masyarakat
28	Sponsor kegiatan olahraga dan rekreasi
29	Hubungan dengan masyarakat lokal
30	Dukungan kesehatan masyarakat
31	Dukungan kegiatan seni dan budaya
32	Sponsor kegiatan seminar, pameran/festival budaya

LAMPIRAN 3

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09593699
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.077
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

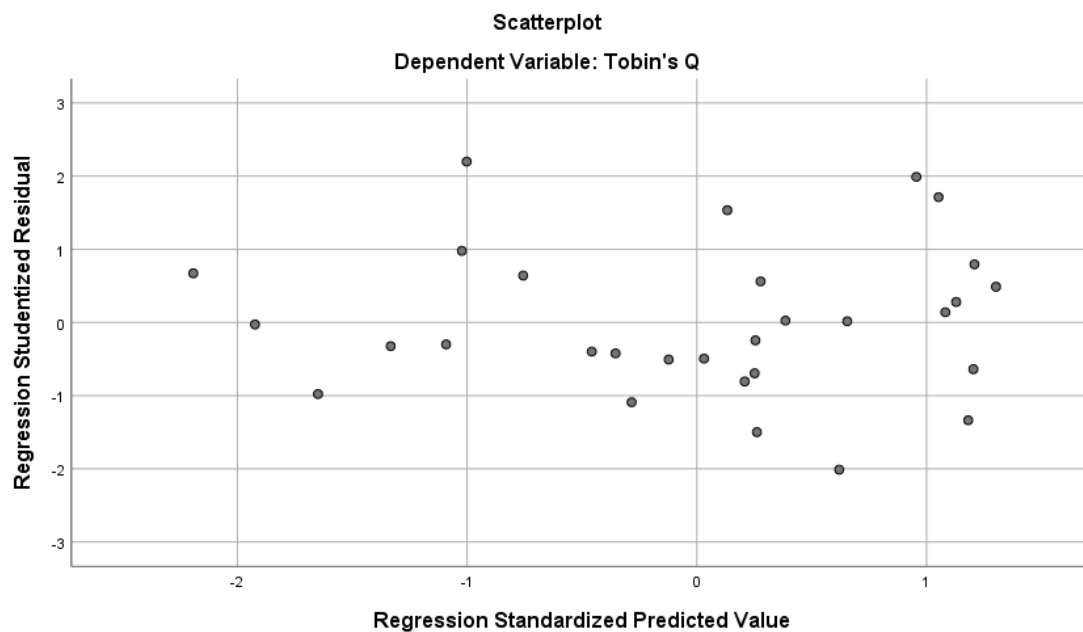
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.290	.223		1.299	.207			
	Kepemilikan Manajerial	.024	.024	.155	.985	.335	.719	1.390	
	Kepemilikan Institusional	1.354	.522	.474	2.596	.016	.536	1.865	
	Kepemilikan Asing	.162	.044	.568	3.663	.001	.745	1.342	
	Komisaris Independen	.148	.202	.121	.729	.473	.647	1.546	
	Komite Audit	.104	.394	.039	.263	.795	.828	1.207	
	Pengungkapan CSR	-.198	.285	-.100	-.693	.495	.855	1.170	

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Uji Heteroskedasitas



Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.318	.566		-.562	.580			
Kepemilikan Manajerial	.020	.037	.113	.535	.598	.793	1.262	
Kepemilikan Institusional	.760	.479	.426	1.587	.126	.493	2.028	
Kepemilikan Asing	-.010	.134	-.014	-.074	.942	.926	1.079	
Komisaris Independen	-.016	.381	-.010	-.042	.967	.627	1.595	
Komite Audit	-.015	.071	-.043	-.206	.838	.825	1.211	
Pengungkapan CSR	-.047	.467	-.020	-.100	.921	.855	1.169	

a. Dependent Variable: Tobin's Q

LAMPIRAN 4

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Tanpa Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.493	.1065534

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.351	.203		1.724	.097		
	Kepemilikan Manajerial	.027	.023	.175	1.137	.267	.742	1.347
	Kepemilikan Institusional	1.476	.486	.517	3.039	.006	.605	1.652
	Kepemilikan Asing	.164	.044	.575	3.759	.001	.748	1.336
	Komisaris Independen	.186	.193	.153	.967	.343	.700	1.429
	Komite Audit	.111	.389	.041	.285	.778	.829	1.206

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Analisis Regresi Dengan Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.536	.1100096

a. Predictors: (Constant), Komite Audit*Pengungkapan CSR, Kepemilikan Institusional*Pengungkapan CSR, Kepemilikan Asing*Pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial*Pengungkapan CSR, Komisaris Independen*Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.035	.046		.763	.452		
	Kepemilikan Manajerial*Pengungkapan CSR	-.469	.138	-.631	-3.388	.002	.418	2.390
	Kepemilikan Institusional*Pengungkapan CSR	-8.509	3.501	-.418	-2.431	.022	.491	2.038
	Kepemilikan Asing*Pengungkapan CSR	-1.157	.325	-.560	-3.563	.001	.587	1.704
	Komisaris Independen*Pengungkapan CSR	1.091	1.451	.240	.752	.459	.142	7.035
	Komite Audit*Pengungkapan CSR	-4.155	1.715	-.904	-2.422	.022	.104	9.599

a. Dependent Variable: Tobin's Q